

**PENGARUH PROGRAM *KAREBA WANUATTA* DI MCTV  
AJATAPPARENG TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE**



**OLEH**

**MUHAMMAD BASKAR  
NIM: 12.3100.003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**2016**

**PENGARUH PROGRAM *KAREBA WANUATTA* DI MCTV  
AJATAPPARENG TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE**



**OLEH  
MUHAMMAD BASKAR  
NIM: 12.3100.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**2016**

**PENGARUH PROGRAM *KAREBA WANUATTA* DI MCTV  
AJATAPPARENG TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**

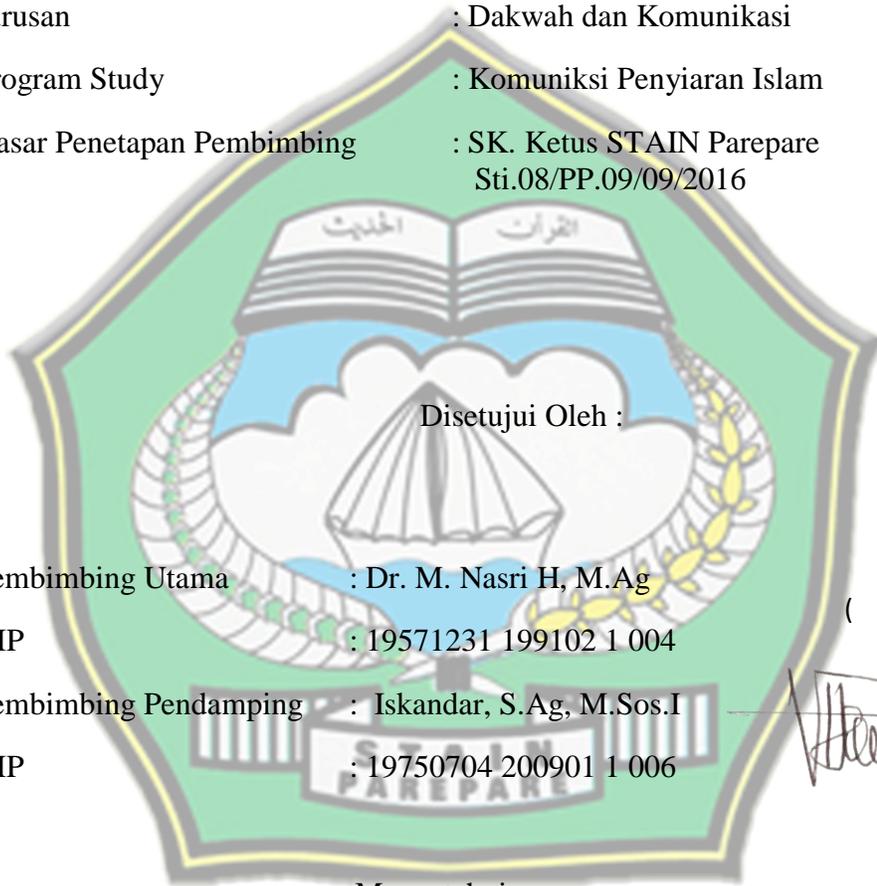


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

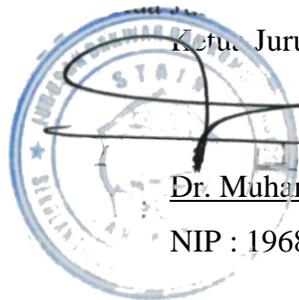
Nama Mahasiswa : Muhammad Baskar  
Judul Skripsi : Pengaruh program *kareba wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare  
NIM : 12.3100.003  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Study : Komunikasi Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketus STAIN Parepare Sti.08/PP.09/09/2016



Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag  
NIP : 19571231 199102 1 004  
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag, M.Sos.I  
NIP : 19750704 200901 1 006

(Signature)

Mengetahui



Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag  
NIP : 19680404 199301 1 005

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROGRAM *KAREBA WANUATTA* DI MCTV  
AJATAPPARENG TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD BASKAR**  
**NIM: 12.3100.003**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 05 juli 2017 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

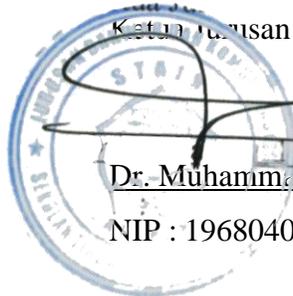
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag  
NIP : 19571231 199102 1 004  
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag, M.Sos.I  
NIP : 19750704 200901 1 006



Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si  
NIP : 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag  
NIP : 19680404 199301 1 005

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh program *Kareba Wanuatta* di  
MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan  
opini publik kepemimpinan walikota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Baskar

Nomor Induk Mahasiswa : 12.3100.003

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketus STAIN Parepare  
Sti.08/PP.09/09/2016

Tanggal Kelulusan : 05 Juli 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri H, M.Ag (Ketua)

Iskandar, S.Ag, M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag (Anggota)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Anggota)



Mengetahui :

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si

19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmanir Rahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag dan bapak Iskandar, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag, Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si, sebagai Pena Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dengan segala motivasi dan bimbingannya.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.

5. Bapak dan Ibu Tim Seleksi Judul Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memilihkan judul yang terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak dan Ibu Pimpinan Perusahaan yang pernah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi karyawannya dengan waktu yang fleksibel, sehingga penulis dapat tetap melanjutkan pendidikan hingga selesai.
7. Saudara-saudara penulis yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis untuk terus melanjutkan studinya.
8. Muhammad Aras, yang telah menjadi saudara terbaik sejak awal kuliah sampai sekarang, serta teman teman yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Juli 2017

Penulis



MUHAMMAD BASKAR  
NIM : 12.3100.003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Baskar  
NIM : 12.3100.003  
Tempat/Tgl. Lahir : Tonro Palesu, 13 Juli 1989  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Juli 2017

Penyusun,



MUHAMMAD BASKAR  
NIM : 12.3100.003

## ABSTRAK

**Muhammad Baskar.** *Pengaruh program kareba wanuatta di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare (dibimbing oleh Dr. M. Nasri H, M.Ag dan Iskandar, S.Ag, M.Sos.I).*

Program *Kareba Wanuatta* merupakan salah satu program berita media MCTV Ajatappareng. Tayang setiap hari dengan durasi jam tayang 30 menit setiap harinya, program berita tersebut tayang setiap jam 09.00 wita, jam 12.00 wita dan pukul 16.00 wita. Program *Kareba Wanuatta* menyajikan berita lokal baik yang berkaitan dengan wilayah Ajatappareng yang meliputi Parepare, Barru, Pinrang, Sidrap dan Enrekang maupun sekitarnya. Sebagai rangkuman berita selama sepekan, maka program *Kareba Wanuatta* menyajikan *Kareba Wanuatta* Sepekan yang tayang 60 menit, khusus akhir pekan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Dalam mengumpulkan data primer digunakan metode angket, wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan analisis regresi linear sederhana dalam mencari hubungan korelasi antara (X) dan (Y).

Hasil Kajian menunjukkan bahwa, Minat masyarakat untuk mengikuti tayangan program *Kareba Wanuatta* cukup rendah dengan persentase 33%. Sedangkan pemberitaan program *Kareba Wanuatta* lebih mendukung kebijakan pemerintah dengan persentase respon masyarakat yang menyatakan demikian 73%. Program *Kareba Wanuatta* mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare yang dilihat dari banyaknya persentase yang lebih dari 50% yang sifatnya jawaban positif yang merupakan alat ukur untuk menyatakan kuat atau tidaknya jawaban tersebut.

Kata kunci : Program berita, Opini Publik, Kepemimpinan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Deskripsi Teori .....	12
2.1.1 Teori Peluru .....	12
2.1.2 Teori Penentuan Agenda .....	14

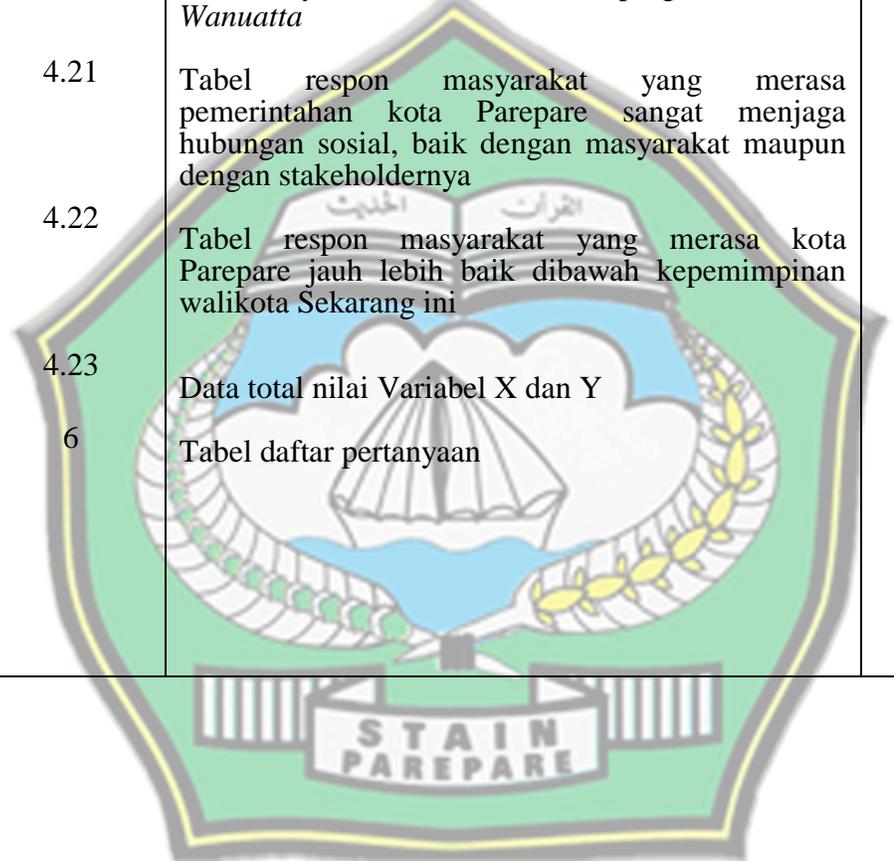
2.2	Tinjauan hasil Penelitian yang relevan .....	16
2.3	Kerangka Pikir/Konsepsional .....	18
2.4	Hipotesis Penelitian .....	19
2.5	Definisi operasional variabel .....	20
2.6	Skema Proses Terbentuknya Opini Publik .....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	28
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
3.5	Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	54
4.3	Pengujian Hipotesis .....	79
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
BAB V	PENUTUP	
8.1	Simpulan.....	84
8.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		89

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

No. Tabel	Judul Tabel dan Grafik	Halaman
3.1	Tabel Data luas wilayah, jumlah dan kepadatan penduduk kota Parepare tahun 2014	30
3.2	Tabel Data jumlah jumlah pelanggan berbayar TV Kabel PT. Yusma Vision Pare per rumah tangga	31
4.1	Grafik lingkaran Data presentase wilayah sumber berita program <i>Kareba Wanuatta</i> secara umum	49
4.2	Grafik lingkaran Data presentase wilayah sumber berita program <i>Kareba Wanuatta</i> wilayah lokal Ajatappareng	50
4.1	Grafik batang Data presentase jenis pemberitaan program <i>Kareba Wanuatta</i> wilayah lokal Ajatappareng	52
4.1	Tabel data hasil analisis SPSS dalam uji Validitas	55
4.2	Tabel Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	57
4.3	Tabel respon masyarakat yang suka menonton siaran MCTV Ajatappareng	58
4.4	Tabel respon masyarakat yang suka menonton program <i>Kareba Wanuatta</i>	59
4.5	Tabel respon masyarakat yang selalu menunggu berita yang akan tayang keesokan harinya pada program <i>Kareba Wanuatta</i>	60

4.6	Respon masyarakat yang merasa berita tentang pemerintahan kota Parepare terlalu dilebih-lebihkan	61
4.7	Tabel Respon masyarakat yang merasa berita Program <i>Kareba Wanuatta</i> Mendukung kebijakan pemerintah	61
4.8	Tabel respon masyarakat yang merasa berita Program <i>Kareba Wanuatta</i> mengkritik kebijakan pemerintah	62
4.9	Tabel respon masyarakat yang menyatakan banyak kegiatan pemerintah yang diketahui melalui program <i>Kareba Wanuatta</i>	63
4.10	Tabel respon masyarakat yang menyatakan pemberitaan program <i>Kareba Wanuatta</i> sangat berimbang	64
4.11	Tabel respon sampel yang menyatakan pemberitaan <i>Kareba Wanuatta</i> sangat membantu pemerintah dalam penyampaian kebijakan	64
4.12	Respon masyarakat yang menyatakan mendukung kebijakan pemerintah yang disosialisasikan melalui <i>Kareba Wanuatta</i> .	65
4.13	Tabel respon masyarakat yang menyatakan media MCTV Ajatappareng merupakan media pencitraan pemerintah kota Parepare	66
4.14	Tabel respon masyarakat yang menyatakan bahwa setiap kebijakan adalah untuk kebaikan dan kebijakan wilayah dan masyarakatnya	67
4.15	Tabel respon masyarakat yang menyatakan tujuan penyampaian kebijakan melalui media adalah sarana penyerapan aspirasi sebelum menerapkan kebijakan pemerintah	67
4.16	Tabel respon masyarakat yang menyatakan melihat program pemerintah kota Parepare sangat merakyat	68
4.17	Tabel respon masyarakat yang menyatakan pemberitaan program <i>Kareba Wanuatta</i> telah sesuai dengan kinerja pemerintah kota Parepare	69
4.18	Tabel respon masyarakat yang menyatakan sangat	70

	mendukung kebijakan pemerintah kota Parepare setelah menonton program <i>Kareba Wanuatta</i>	
4.19	Tabel respon masyarakat yang menyatakan program <i>Kareba Wanuatta</i> adalah sarana penyampaian aspirasi masyarakat	71
4.20	Tabel respon masyarakat yang merasa pemerintahan sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya setelah menonton program <i>Kareba Wanuatta</i>	72
4.21	Tabel respon masyarakat yang merasa pemerintahan kota Parepare sangat menjaga hubungan sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan stakeholdernya	73
4.22	Tabel respon masyarakat yang merasa kota Parepare jauh lebih baik dibawah kepemimpinan walikota Sekarang ini	74
4.23	Data total nilai Variabel X dan Y	79
6	Tabel daftar pertanyaan	89



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar pertanyaan Angket	
2	Panduan format wawancara	
3	Dokumentasi Penelitian	
4	Data pelanggan PT. Yusma Vision Pare	
5	Logo MCTV Ajatappareng dan Bumper berita program <i>Kareba Wanuatta</i>	
6	Presenter berita program <i>Kareba Wanuatta</i>	
7	Surat izin melaksanakan Penelitian	
8	Surat Izin Meneliti	
9	Surat keterangan selesai meneliti	
10	Surat keterangan wawancara	
11	Struktur organisasi MCTV Ajatappareng	
12	Struktur organisasi divisi produksi	
13	Riwayat Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Sejak jaman dahulu manusia telah menciptakan berbagai alat dalam melakukan komunikasi, khususnya media komunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi atau tujuan lainnya tanpa perlu mendatangi langsung ke tempat tujuan untuk mengetahui informasi tersebut. Sejarah perkembangan komunikasi dan simbol komunikasi berhubungan erat dengan penggunaan simbol dan tanda dalam kehidupan manusia. Komunikasi manusia berada dalam suatu rentangan yang luas, dimulai dari pertukaran simbol dan tanda yang memiliki makna atau arti tertentu baik melalui percakapan lisan maupun tertulis. Pada zaman pra-sejarah, manusia telah mulai mengembangkan pola komunikasi berupa, teriakan, jeritan, tangisan dan penggunaan bahasa tubuh untuk menyampaikan maksudnya. Hingga memasuki jaman dimana manusia telah mengenal tulisan dan bahasa verbal yang berupa kata-kata maupun bahasa non verbal yang berupa lambang dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu yang telah disepakati dalam masyarakat.

Perkembangan komunikasi manusia sejak dahulu sampai kini dapat dikatakan bermula dari *speech* yang terjadi 200.000 tahun yang lalu. Baru kira-kira 30.000 tahun yang lalu, manusia mulai mengembangkan simbol dan 7.000 tahun yang lalu mengembangkan *writing*. Selama periode abad 20 sampai kini di abad ke-21, skala perkembangan komunikasi semakin cepat dan serba singkat lantaran didukung oleh perkembangan *telecommunication* yang di ciptakan dan digunakan umat manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna* (Cet.1; Jakarta: Kencana,2011), hal.2

Sejarah perkembangan media penyiaran sendiri tidak terlepas dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika. Radio sebagai Media Elektronik, dimasukkan kepada komunikasi massa karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengarkan oleh banyak orang. Bahkan Radio mempunyai kelebihan tersendiri, sebab seseorang dapat mengikutinya atau mendengarkan siarannya sambil tetap melakukan pekerjaannya. Berbeda dengan Surat kabar ataupun Televisi yang memerlukan perhatian khusus karena perlu penglihatan untuk mengikutinya.

Kemunculan Televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh khalayak. Selain karena harga yang masih mahal, keterbatasan program acara untuk disaksikan juga menjadi salah satu kendala terbesar. Prinsip kerja Televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884 yang berhasil menemukan alat yang disebut Jantra Nipkow atau Nipkow Scheibe. Penemuan tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik. Perkembangan teknologi televisi yang semakin canggih menarik minat hampir setiap negara untuk memiliki televisi tanpa terkecuali Indonesia.

Usulan untuk memperkenalkan televisi muncul jauh ditahun 1953, dari sebuah bagian di Departemen Penerangan, didorong oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Jepang yang berlomba-lomba menjual *hardware*-nya. Manjelang ASEAN Games ke-4 di Jakarta pada tahun 1962, Soekarno dan kabinet akhirnya yakin akan perlunya televisi, dengan alasan reputasi internasional Indonesia tergantung pada pekan olahraga yang disiarkan terutama kejepang yang telah memiliki televisi sejak awal tahun 1950-an. Tanggal 23 Oktober 1961, Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina megirimkan teleks kepada Menteri Penerangan

Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi (saat itu waktu persiapan hanya tinggal 10 bulan) dengan agenda utama: 1) membangun studio di eks AKPEN di Senawan (TVRI sekarang); 2) membangun dua pemancar; 100 watt dan 10 Kw dengan *tower* 80 meter; dan 3) mempersiapkan *software* (program) serta tenaga.

Siaran televisi diawali dengan bantuan ahli perawatan Jepang serta latihan dari ahli Inggris, di bawah *organizing Committee* Asean Games ke-4. Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia pertama kali pada tanggal 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB. TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asean Games IV dari stadion utama Gora Bung Karno. Indonesia menjadi negara ke-4 di Asia yang memiliki siaran Televisi setelah Jepang, Filipina dan Thailan.<sup>2</sup>

Pesatnya perkembangan media informasi baik itu media cetak, audio, visual, audio visual bahkan sekarang telah memasuki perkembangan media *on-line*, menjadi jawaban dari kebutuhan akan informasi yang tidak terbandung oleh semua orang. Keadaan ini membuat para pembuat informasi terus terpacu untuk melakukan perubahan untuk mengikuti tuntutan jaman. Seiring dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 40 tahun 1999 tentang pers dan undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dimana menjadi jaminan akan kebebasan berpendapat dan menjadikan pers sebagai fungsi pengawasan dari kebijakan pemerintah, maka

---

<sup>2</sup>Muhamamd Mufid, *Komunikasi dan reguasi penyiaran* (Ed. 1. Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2010), hal. 48

ketersediaan wadah yang berupa media cetak ataupun elektronik menjadi suatu yang mutlak.

Terlepas dari fungsi media sebagai sarana aspirasi rakyat, peluang bisnis dari mediacetak maupun elektronik sangat menjanjikan termasuk media televisi. Terbukti dari maraknya media televisi lokal yang seakan berlomba bahkan sampai ketinggian kabupaten tanpa terkecuali Parepare. Tercatat hingga tahun 2016, Indonesia Telah memiliki 344 media lokal dari 34 provinsi dimana tercatat khususnya di propinsi Sulawesi Selatan terdapat 12 media lokal dan dua diantaranya di kota Parepare yaitu PareTV yang merupakan anak cabang dari Fajar Group yang dapat dikatakan masih belia untuk kawasan Ajatappareng dan MCTV Ajatappareng.<sup>3</sup>

Sebagai umat muslim, tentunya dalam menanggapi segala sesuatu harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pegangan hidup sekaligus dasar hukum yang mutlak. Begitupula dalam memandang media massa sebagai suatu sarana informasi publik. Terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini, media televisi seakan telah menjadi keutuhan primer dalam keluarga. Hampir setiap keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah memiliki pesawat televisi tanpa terkecuali sarana publik seperti kantor, rumah sakit dan sebagainya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

---

<sup>3</sup>“Daftar televisi lokal,” Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_televisi\\_lokal\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_lokal_di_Indonesia) ( 29 September 2016, 01.06 WITA)

Apabila demikian, bagaimana dengan tontonan di televisi yang selalu menampilkan tayangan-tayangan yang sebagian besar tidak pantas untuk ditayangkan. Meskipun telah dibentuk lembaga sensor untuk mengawasi setiap tayangan yang akan disiarkan, akan tetapi hal tersebut seakan tidak dapat membendung hal tersebut. Nabi SAW menjelaskan hal tersebut sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Mas'ud bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَقْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

Artinya:

Tidaklah bergeser kaki anak adam di hari kiamat di hadapan Rabb-nya sampai ditanya tentang lima perkara (yaitu): umurnya bagaimana dia lalui, masa mudanya bagaimana ia habiskan, hartanya darimana ia dapatkan dan bagaimana ia belanjakan, serta tentang apa yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Bahkan sebuah pemikiran yang radikal yang ditulis oleh Umar Abu Jasmine dalam sebuah artikel *online* yang mengharamkan Televisi masuk rumah. Hal tersebut di kemukakan bukan tanpa alasan, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah rahimahulloh berkata: “Sesungguhnya Nabi telah mensyariatkan kepada umatnya kewajiban untuk mengingkari kemungkaran agar dihasilkan dengan pengingkaran itu kebaikan yang dicintai oleh Allah dan Rosul-Nya. Apabila pengingkaran terhadap suatu kemungkaran akan melahirkan kemungkaran lebih besar dan lebih dimurkai Allah dan Rosul-Nya, maka yang seperti ini tidaklah diperbolehkan, walaupun Allah membenci kemungkaran tersebut serta memurkai pelakunya.

<sup>4</sup>“Hadist tentang Televisi”, Muslim.or.id; Televisi dalam sorotan. <https://muslim.or.id/1654-televisi-dalam-sorotan.html> (01 Oktober 2016, 01.16 WITA)

Beliau berkata lagi: “Ingkarul mungkar itu ada empat tingkatan: pertama, menghilangkan kemungkar dan menggantinya dengan kebalikannya. Kedua, memperkecil kemungkar yang ada walaupun tidak bisa menghilangkannya secara keseluruhan. Ketiga, mengganti kemungkar dengan kemungkar semisalnya. Keempat, mengganti kemungkar dengan kemungkar yang lebih besar. Adapun tingkatan pertama dan kedua adalah bentuk pengingkaran yang disyariatkan. Tingkatan ketiga kembali kepada ijtihad seseorang. Sedangkan tingkatan keempat hukumnya haram.” (I’lamul Muwaqqi’in: 3/ 6 – 8).<sup>5</sup>Berdasar dari hal tersebut, Umar Abu Jasmine beranggapan bahwa dibandingkan dengan manfaatnya, mudhoratnya jauh lebih besar sehingga memasukkan televisi dalam rumah hukunya haram. Apabila ditinjau dari asal maknanya, televisi adalah suatu alat yang secara dzatnya tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga tidak bisa dihukumi secara mutlak tentang kebolehan maupun keharamannya. Bahkan hukum asalnya adalah halal dan dibolehkan sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah /1 : 29 ,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Imam Al-Alusy berkata, “Maksudnya adalah bahwasanya Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi agar kalian mengambil manfaat darinya dalam perkara-perkara dunia kalian baik karena memang yang ada di bumi tersebut secara dzatnya memberi manfaat atau sebagai perantara saja dalam menggapai kemanfaatan.

---

<sup>5</sup>“Hadist tentang Televisi”, Umar Abu Jasmine; hukum tv dalam rumah, Ashabul Hadist. <https://ashhabulhadits.wordpress.com/tag/hukum-tv-di-dalam-rumah/> (01 Oktober 2016, 01.16 WITA)

Demikian pula agar kalian juga mengambil manfaat dalam perkara-perkara agama kalian baik dengan istidlal maupun i'tibar. Banyak para ulama ahlus-sunnah dari kalangan hanafiyah dan syafi'iyah yang berdalil dengan ayat ini tentang bolehnya sesuatu yang memberikan manfaat sebelum datang (keharamannya) dari syariat”

Syaikh As-Sa'dy berkata, ” Yaitu Allah menciptakan segala yang ada di bumi untuk kalian, sebagai bentuk kebaikan dan rahmat atas kalian, agar kalian dapat mengambil manfaat, menikmati, serta mengambil pelajaran. Di dalam ayat yang agung ini terdapat dalil bahwa hukum asal segala sesuatu adalah boleh dan suci.”<sup>6</sup>Hal tersebut apabila dipandang dari segi medianya dalam hal ini televisinya, akan tetapi bagaimana dengan konten atau isi daripada program media tersebut.?

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Artinya:

Cukuplah seseorang dikatakan berdusta bila menceritakan segala hal yang ia dengar. (HR. Muslim dari Hafsh bin 'Ashim radhiyallahu'anh)

Al-Imam Al-Munawi rahimahullah berkata,

أي إذا لم يثبت لأنه يسمع عادة الصدق والكذب ، فإذا حدث بكل ما سمع لا محالة يكذب

“Maksudnya adalah, jika ia tidak memastikan kebenaran suatu berita yang ia dengar (maka ia dianggap pendusta), sebab biasanya berita yang ia dengar terkadang

<sup>6</sup>“Hadist tentang Televisi”,Muslim.or.id; Televisi dalam sorotan. <https://muslim.or.id/1654-televisi-dalam-sorotan.html> (01 Oktober 2016, 01.16 WITA)

benar dan terkadang dusta, maka jika ia menyampaikan semua yang ia dengar, ia tidak akan lolos dari kedustaan.”<sup>7</sup>

Lantas, apa hukum media informasi ini? Dalam fatwa-fatwa Al-lajnah, Al-‘Ammah li idaratil Buhuts Al-‘Ilmyyah wal ifta’ wad da’wah wal irsyad kerajaan Arab Saudi, disebutkan baha menonton televisi boleh jika yang didengar dan dilihat tidak terlarang, seperti bacaan Al-Quran, pengajian, informasi bisnis, dan berita-berita politik. Akan tetapi, menontonnya menjadi dilarang jika dilihatnya adalah hal-hal yang terlarang , seperti lagu-lagu seronok, kata-kata yang jorok, dan suara-suara penyanyi wanita meskipun lagunya tidak seronok , dan nyanyian laki-laki yang mendayu-dayu dalam melantunkan lagunya, atau dengan penampilan seperti wanita.

Kesimpulannya, hukum menonton televisi itu mengikuti hukum siaran apa yang ditonton, baik halal maupun haram. Bisa saja siaran televisi yang awalnya dibolehkan, kemudian dilarang karena terlalu berlebihan dan menghabiskan waktu hanya untuk itu saja. Namun demikian, kadang orang sangat perlu untuk menonton televisi terkait hal-hal yang memberi manfaat baginya, keluarganya, dan umat. Berkaitan dengan hal tersebut yaitu informasi tentang kebijakan pemerintah daerah dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan tempat di mana masyarakat tersebut tinggal, dalam hal ini yaitu kota parepare.

Sarana informasi yang kompeten untuk langsung kepada masyarakat dalam suatu daerah tentunya melalui media lokal yang lebih mengenal baik tentang wilayah tersebut, karena di kelolah oleh sumber daya manusia di daerah itu sendiri. Untuk kota Parepare yang merupakan daerah transit, salah satu media lokal yang dimiliki

---

<sup>7</sup> “Hadist tentang konten berita”, Sofyan Chalid bin Idham Ruray ; larangan menyampaikan semua berita yang didengarkan. <https://nasihatonline.wordpress.com/2013/02/18/larangan-menyampaikan-semua-berita-yang-didengarkan/> (01 Oktober 2016, 02.20 WITA)

adalah MCTV yang merupan media kebanggaan masyarakat wilayah Ajatappare khususnya kota Parepare. MCTV Ajatappareng atau yang dikenal dengan Mitra Citra Televisi Ajatappareng (sebelumnya bernama CTV Pare pada tahun 2007-2013) didirikan pada tanggal 18 Maret 2008. Bermula menayangkan siaran kegiatan budaya lokal yang ada di Parepare dan bergabung dengan TV kabel lain dibawah naungan PT. Citra Televisi Parepare. Stasiun yang berkantor di jalan Muhammadiyah No. 31 Parepare, Sulawesi Selatan dengan Frekuensi kanal 24 UHF mengcover wilayah Parepare, Sidrap, Pinrang dan Barru (Wilayah Ajatappareng).<sup>8</sup>

Salah satu program unggulan yang dimiliki MCTV Ajatappareng adalah program *Kareba Wanuatta* yang memberikan informasi atau isu-isu yang ada di dalam masyarakat. Terkadang masyarakat akan cenderung lebih percaya ketika di informasikan sebuah berita yang dimuat di media cetak seperti surat kabar ketimbang dari mulut ke mulut. Akan tetapi apakah hal tersebut juga berlaku dalam media audio visual atau dalam hal ini program *Kareba Wanuatta*, ataukah dampak yang ditimbulkan jauh lebih besar dalam membentuk opini masyarakat.

Keberadaan media lokal dalam suatu daerah sering di identikkan dengan media pencitraan. Hal tersebut dikarenakan pandangan masyarakat tentang media lokal merupakan media milik pemerintah yang secara langsung dikelola oleh pemerintah. Namun faktanya, media lokal lebih banyak yang milik swasta dan merupakan media independen. Namun apakah dalam pemberitaan media lokal juga independen atau melalui campur tangan pemerintah?. Selain itu, kedudukan media lokal dibanding media nasional dalam hal kepercayaan masyarakat cenderung lebih

---

<sup>8</sup> "Profil program MCTV Ajatappareng," Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/MCTV\\_Pare](https://id.wikipedia.org/wiki/MCTV_Pare) ( 29 September 2016, 01.31 WITA)

rendah, apakah hal tersebut berlaku pada media lokal MCTV Ajatappareng?. Hal tersebutlah yang akan coba dikaji oleh peneliti.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut;

- 1.2.1 Bagaimana pemberitaan program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dalam pembentukan opini publik walikota parepare?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap opini publik berkaitan kepemimpinan Walikota Parepare?

## 1.3 Tujuan penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ;

- 1.3.1 Untuk mengetahui jenis pemberitaan program *Kareba Wanuattadi* MCTV Ajatappareng dalam pembentukan opini publik walikota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh program *Kareba Wanuattadi* MCTV Ajatappareng terhadap opini publik berkaitan kepemimpinan Walikota Parepare.

## 1.4 Kegunaan penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi sekaligus menambah informasi

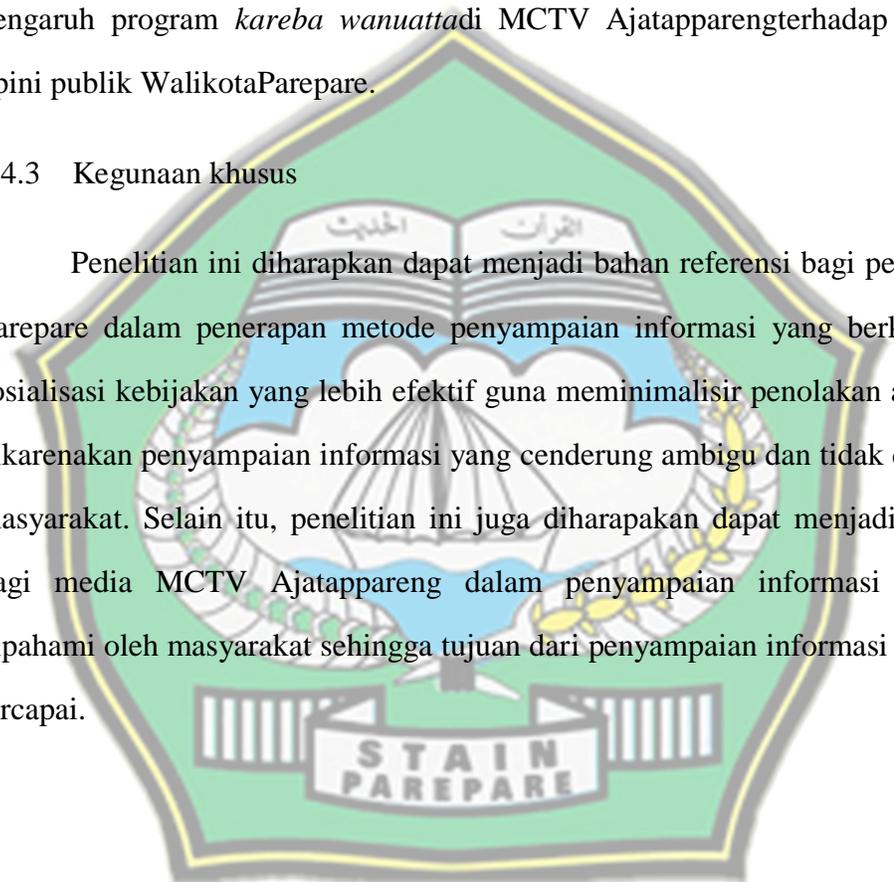
pembaca tentang pengaruh program *Kareba Wanuattadi* MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik Walikota Parepare.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh program *kareba wanuattadi* MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik Walikota Parepare.

#### 1.4.3 Kegunaan khusus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintah kota Parepare dalam penerapan metode penyampaian informasi yang berkaitan dengan sosialisasi kebijakan yang lebih efektif guna meminimalisir penolakan atas kebijakan dikarenakan penyampaian informasi yang cenderung ambigu dan tidak dipahami oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi media MCTV Ajatappareng dalam penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga tujuan dari penyampaian informasi tersebut dapat tercapai.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi teori

Penggunaan teori dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah berupa skripsi bertujuan untuk menguji sebuah teori. Dimana dalam penerapan teori tersebut apakah sesuai yang diutarakan dan fakta yang didapatkan dilapangan. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teori Peluru atau yang dikenal dengan *Bullet Theory* dan Teori penentuan agenda atau dikenal dengan *Theori Agenda Setting*. Untuk lebih jelasnya tentang kedua teori tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut.

##### 2.1.1 Teori peluru (*bullet theory*)

Umumnya khalayak hanya dianggap sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima. Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori peluru (*Bullet Theory*). Teori ini beranggapan bahwa media memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Teori peluru ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa oleh para pakar komunikasi tahun 1970-an. Teori ini di tampilkan tahun 1950-an setelah peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio siaran CBS di Amerika berjudul *The Invation from Mars* (Efendy.1993: 264-265).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Elviandro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, edisi revisi (Ed. Revisi. Cet. 4; Bandung: Refika, 2014), hal. 61

Wilbur Schramm pada tahun 1950-an mengatakan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang pasif tidak berdaya. Teori peluru ini memandang bahwa komunikasi massa memiliki dampak yang besar untuk mempengaruhi komunikan, efek yang ditimbulkan rentan terhadap komunikasi massa. Menurut Jacques Ellul, sebuah teori komunikasi massa yang lahir dari efektifitas propaganda, dimana progoganda jauh dianggap lebih efektif dibandingkan analisa-analisa sementara. Menurut Joseph Klapper, teori peluru adalah komunikasi massa yang memiliki dampak atau efek umum yang mempengaruhi penguatan sikap suatu komunitas masyarakat.

Teori ini telah diaplikasikan oleh banyak perusahaan sebagai salah satu cara ampuh mempertahankan produk mereka di pasaran, selain itu di bidang politik, teori ini, digunakan untuk mempertahankan keyakinan anggota suatu partai untuk tetap setia pada partai yang mereka anut dan tidak terbujuk dengan “serangan” partai lain. Begitu juga jika dalam kehidupan sehari-hari jika kita ingin berusaha mempengaruhi orang lain dengan pendapat yang kita yakini, kita cenderung menggunakan teori ini walaupun dalam kegiatan yang tidak kita sadari.

Di Indonesia, contoh penerapan propaganda ini bisa dilihat pada iklan-iklan produk kecantikan yang ditayangkan di TV. Sang pemasang iklan banyak menyajikan keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam produknya untuk menarik perhatian para penonton. Walaupun pada kenyataannya, dari pesan ke-unggulan yang disampaikan tidak memberikan efek secara langsung dan hanya berdampak pada sebagian orang dengan jenis kulit yang cocok. Dari sinilah, iklan meluncurkan peluru atau propaganda berupa pesan keunggulan produknya dan diterima para penonton

yang mungkin sebagian dari mereka terkena pengaruhnya dengan cara membeli produk kecantikan tersebut.

Pemerintahan juga tidak sering menggunakan teori tersebut untuk mensosialisasikan kebijakannya tersebut. Penyampaian kebijakan cenderung menampilkan dampak positif saja tanpa memperlihatkan dampak negatifnya. Hal tersebut sering kita lihat baik itu di media nasional maupun media local, tergantung dari kepentingan media dan pemerintah itu sendiri. Hal tersebut pula yang akan coba diteliti oleh penulis dalam skripsi ini. Dimana penggunaan media lokal oleh pemerintahan walikota Parepare yang sedang menjabat sekarang apakah ada ikatan kepentingan antara kedua belah pihak.

#### 2.1.2 Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*)

Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Teori agendasetting merupakan teori komunikasi massa, yang melihat efek media massa terhadap masyarakat yang mengkonsumsi media tersebut. Dimulai dengan menyaring berita, informasi, tulisan atau artikel secara selektif oleh gatekeepers, mana hal yang harus diinformasikan dan mana hal yang harus disembunyikan. Setiap peristiwa atau isu yang dimunculkan, akan diberi bobot tertentu dalam penyajiannya kepada masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

Fungsi penyusunan agenda telah dijelaskan oleh Donal Shaw, Maxwell McCombs dan rekan-rekan mereka yang menulis bahwa, ada bukti besar yang telah dikumpulkan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih dan menampilkan berita. Pengaruh media massa ini adalah kemampuan untuk memengaruhi perubahan kognitif antarindividu untuk menyusun pemikiran mereka, telah diberi nama fungsi penyusunan agenda dari komunikasi massa.

Letak pengaruh paling penting dari komunikasi massa, kemampuannya untuk menata mental dan mengatur dunia kita bagi kita sendiri. Singkatnya, media massa mungkin tidak berhasil dalam memberi kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka secara mengejutkan berhasil dalam memberitahu kita tentang apa yang harus kita pikirkan. Atau dengan kata lain, penyusunan agenda membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran masyarakat. Teori Agenda Setting yang ditemukan Maxwell McCombs dan Donal L. Shaw sekitar tahun 1968 ini berasumsi bahwa media memiliki kekuatan untuk mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap isu tersebut penting apabila media menganggap isu itu penting juga.<sup>11</sup>

Media lokal pun tak luput dari penentuan agenda tersebut. Bagaimana sebuah berita yang ditayangkan oleh media lokal MCTV Ajatappareng dalam program berita *Kareba Wanuatta* tentang pemerintahan Walikota Parepare akan mempengaruhi opini publik masyarakat kota Parepare. Apakah berita tersebut akan menimbulkan opini positif atau opini negative tentang pemerintah tergantung dari kemana media tersebut

---

<sup>11</sup>Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012)

akan membawa elemen kesadaran masyarakat dari informasi atau isu yang ditayangkan.

## 2.2 Tinjauan hasil penelitian yang relevan

Telaah terdahulu dalam proposal skripsi ini, penulis menggunakan rujukan dari skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti sebagai bahan acuan, yaitu:

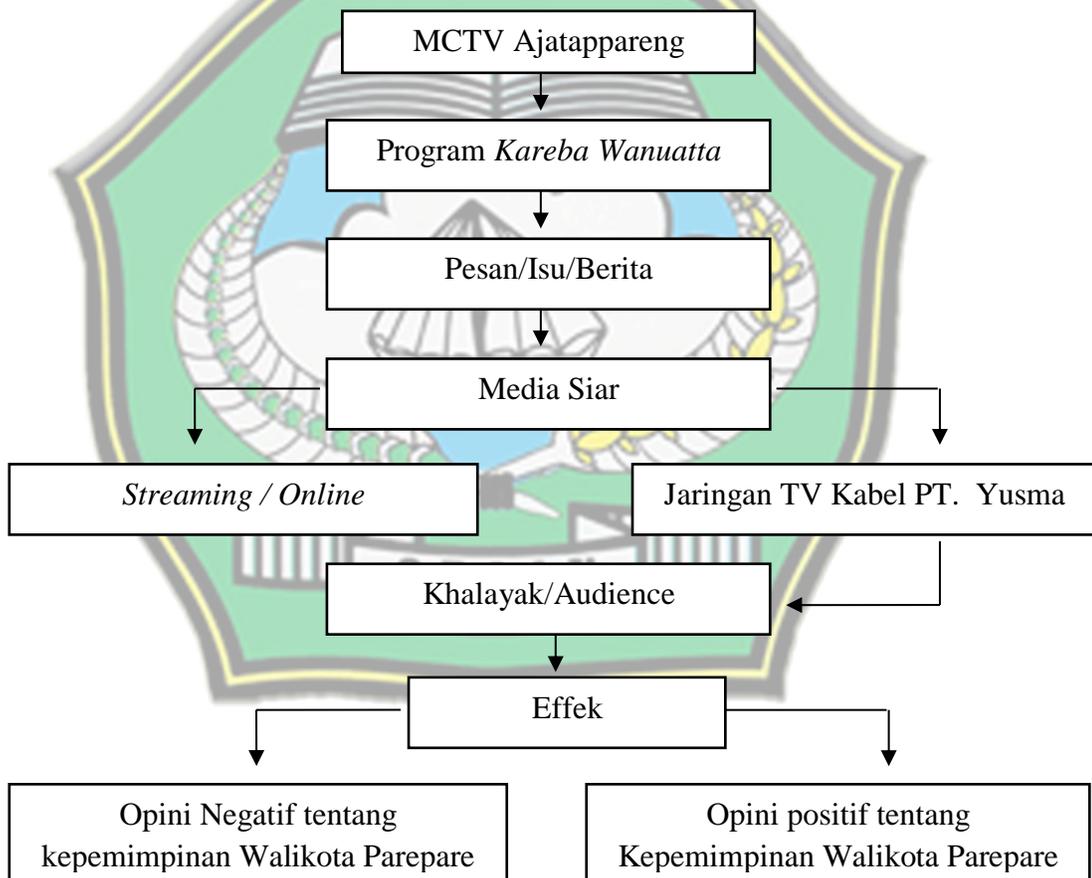
- 2.2.1 Penelitian oleh Maesi Ikhna Priyanti yang berjudul “Peranan media televisi dalam pembentukan perilaku politik berkenaan dengan Pilkada Jawa Tengah tahun 2013 (Studi kasus mahasiswa PPKn angkatan 2011 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Fokus dari penelitian ini adalah tayangan apa saja yang memuat berita Pilkada Jawa Tengah tahun 2013, bagaimana minat mahasiswa terhadap tayangan tersebut serta sejauh mana pengaruh tayangan tersebut terhadap perilaku politik mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2011-2012 Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan minat mahasiswa terhadap tayangan yang memuat Pilkada Jawa Tengah adalah sebesar 73,58 persen. Jika angka ini dianalisa dengan minat mahasiswa, maka minat mahasiswa terhadap tayangan yang memuat berita Pilkada Jawa Tengah tahun 2013 termasuk kriteria **Tinggi**. Pengaruh tersebut ditunjukkan dari sikap mahasiswa dalam menanggapi adanya Pilkada Jawa Tengah, keputusan untuk memilih, mempengaruhi pilihan orang lain, ketertarikan terhadap visi misi dan program dari Calon Gubernur tertentu, ketertarikan untuk mengikuti kampanye,

ketertarikan menjadi tim sukses, ketertarikan menjadi pemantau Pilkada serta keikutsertaan dalam Pilkada.

- 2.2.2 Penelitian oleh Agitha Erfina Lisa yang berjudul “Fungsi media massa dalam pembentukan opini publik” dengan studi kasus deskriptif tentang fungsi media massa dalam pembentukan opini publik masyarakat Kelurahan Magga Perumnas Simalingkar terhadap pemberitaan kebijakan Pemerintah tentang BBM di Televisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta dan memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari, menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 224 orang dengan penarikan sampelnya adalah dengan menggunakan rumus Arikunto dengan persentase 25% sehingga diperoleh 56 responden. Teknik penarikan sampel yang menggunakan random sampling dengan tabel angka acak dan purposive sampling. Analisis data menggunakan tabel tunggal yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan membagi bagian variabel penelitian ke dalam kategori kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom sejumlah frekuensi dan kolom persentase untuk setiap kategori. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa media massa yang dalam penelitian ini menggunakan televisi memang berfungsi dalam membentuk pendapat umum atau opini publik. Sehingga masyarakat berpendapat kurang setuju terhadap kebijakan pemerintah tentang BBM yang disampaikan melalui pemberitaan yang mereka ikuti dari televisi.

### 2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Kerangka pikir berfungsi untuk membimbing peneliti tetap pada jalur penelitian. Kerangka pikir ini akan menjadi konsep atau peta dalam memahami isi dalam karya ilmiah ini. Dalam penelitian ini akan berfokus pada pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan Walikota Parepare. Berikut gambaran kerangka pikirnya yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya,



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu *Hupo* (Sementara) dan *Thesis* (Pernyataan atau teori). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** : Terdapat pengaruh antara program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dengan pembentukan opini publik terhadap kepemimpinan walikota Parepare.

**H0** : Tidak terdapat pengaruh antara program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dengan pembentukan opini publik terhadap kepemimpinan walikota Parepare.

2.4.1 Masyarakat kota Parepare cenderung mempercayai pemberitaan yang ditayangkan program *Kareba Wanuatta* dan menganggap bahwa semua yang ditayangkan pada program tersebut adalah benar adanya baik itu berkaitan dengan kegiatan pemerintah maupun kebijakannya. Akan tetapi, ada juga sebagian yang memahami bahwa apa yang ditayangkan dalam media tersebut tidak lebih dari sebuah pencitraan saja sehingga apapun yang ditayangkan baik itu kegiatan ataupun kebijakan pemerintah dianggap tidak ada artinya karena memang dasarnya memang yang kontra terhadap pemerintah ataupun yang pro pemerintah akan tetapi mereka merasa tidak puas terhadap kinerja pemerintah.

## 2.5 Devisinisi operasional variabel

Skripsi ini berjudul “Pengaruh program *kareba wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota parepare”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar dalam pembahasannya, skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Selain itu, tinjauan konseptual yang memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan lebih memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut. Adapun tinjauan konseptual yang dimaksud yaitu tentang pengertian program berita, pengertian opini publik, serta bagaimana proses pembentukan opini publik tersebut. Untuk lebih jelaskan akan diuraikan dalam pembahasan tentang masalah tersebut.

### 2.5.1 Definisi program berita

Berasal dari *programme* (Inggris) atau *program* (Amerika), yang berarti acara atau rencana. Acara atau program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan atau yang diinginkan *audience*-nya (Iman Santoso, 2010: Hand Out)<sup>12</sup>. Program yang ditayangkan stasiun televisi tidak harus diproduksi sendiri melainkan dapat bekerja sama dengan pihak luar stasiun televisi, misalnya dengan production house atau instansi pemerintah dan swasta. Pada umumnya pihak perencanaan siaran mengatur jadwal penayangan satu program televisi berdasarkan perkiraan kecenderungan menonton program tersebut.

---

<sup>12</sup>“Pengertian program berita,” Ita Puspita Sari; Si editor: program acara televisi. <http://sieditor.blogspot.co.uk/2012/04/program-acara-televisi.html> (02 Oktober 2016, 03.55)

Program *Kareba Wanuatta* sendiri merupakan salah satu program berita yang dikelola oleh media MCTV Ajatappareng, sehingga yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah khusus program berita *Kareba Wanuatta*. Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah yang diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran. Program berita bisa berisi materi tambahan seperti liputan olahraga, prakiraan cuaca, laporan lalulintas, komentar serta bahan lain yang oleh penyiar berita dianggap relevan dengan pendengar ataupun pemirsanya. Untuk media lokal seperti MCTV Ajatappareng, program berita yang relevan tentunya yang berkaitan dengan perkembangan wilayah Ajatappareng khususnya kota Parepare. Perkembangan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam pembangunan baik dari segi fisik berupa infrastruktur maupun dari segi non fisik seperti budaya serta norma hidup bermasyarakat yang berlaku di kota Parepare.

### 2.5.2 Definisi opini publik

Opini adalah pernyataan dari sikap dan opini dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitasnya. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Prancis terhadap kata “opini”, Noelle Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau derajat kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu. Opini adalah sama atau sinonim sebagai sesuatu yang dapat dipandang dan diterima. Dengan memperhatikan segala hal tersebut maka Noelle Neumann mendefinisikan opini publik sebagai berikut:

*“Attitudes or behaviours one must express in public if one is not isolate oneself; in areas of controversy or change, public opinions are those one can express without running the danger or isolate oneself (Sikap atau perilaku yang harus dikemukakan seseorang di depan publik jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam wilayah kontroversi atau perubahan, opini publik adalah sikap yang dapat ditunjukkan oleh seseorang tanpa bahaya isolasi terhadap dirinya).<sup>13</sup>*

Berdasarkan Etimologi (Etymology : ilmu tentang asal kata) Opini publik adalah terjemahan dari kosa kata bahasa Inggris yakni public opinion. Ditinjau dari sudut asal katanya (Etymology) Public Opinion berasal dari bahasa latin yakni opinari dan publicus. Adapun Opinary berarti berfikir atau menduga. Dalam Wikipedia yang merupakan salah satu ensiklopedia online mendefinisikan Opini publik sebagai pendapat kelompok masyarakat atau sintesa dari pendapat yang diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan biasanya dianut oleh populasi orang dewasa.

Ilmu komunikasi mendefinisikan opini publik sebagai pertukaran informasi yang membentuk sikap, menentukan isu dalam masyarakat dan dinyatakan secara terbuka. Opini publik sebagai komunikasi mengenai soal-soal tertentu yang jika dibawakan dalam bentuk atau cara tertentu kepada orang tertentu akan membawa efek tertentu pula (Bernard Berelson).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa*. (Cet. 2; Bandung: Kencana Prenamedia Group, 2014), hal. 526-527

<sup>14</sup>“Teori opini publik Walter Lippmann”, Kehumasan A.; berbagi ilmu, opini publik.  
<http://praoneunpad.blogspot.co.uk/2012/11/opini-publik-a.html> (02 Oktober 2016, 03.34 WITA)

### 2.5.3 Definisi Pembentukan opini publik

Opini ini mulai terbentuk ketika adanya suatu masalah yang kontroversial, kemudian ketika peristiwa ini ramai di bicarakan oleh media massa. Adanya publik yang merespon secara spontan karena terpicat pada masalah tersebut melibatkan diri dan berusaha untuk memberikan opininya. Publik kemudian ramai membicarakan peristiwa tersebut dan memberikan opini-opini yang mereka yakini dalam menyikapi permasalahan tersebut. Opini-opini tersebut terus berkembang sehingga menjadi opini yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menyikapi peristiwa tersebut. Kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial oleh publik. Ada masyarakat yang pro dan kontra menyikapi peristiwa kebobolan paspampres maka melalui interaksi antar individu maka akan menghasilkan suatu opini yang bersifat kolektif untuk diekspresikan.

Proses pembentukan Opini publik dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya latar belakang kebudayaan, pengalaman masa lalu, nilai nilai yang dianut dan berita yang berkembang. Adapun dalam proses pembentukannya melalui beberapa tahap diantaranya, persepsi, opini, konsensus, hingga kepada opini publik. Akan tetapi sebelum melalui tahap opini, publik cenderung dipengaruhi oleh pendiriannya dimana hal tersebut dipengaruhi oleh faktor *Affect* atau perasaan, *Behaviour* atau perilaku dan *Cognition* atau penalaran.

Persepsi adalah suatu proses memberikan makna, yang sebenarnya merupakan akar dari opini. Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor seperti, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu dan nilai-nilai yang dianut. Berita-berita yang berkembang ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang baru dikenalnya, biasanya orang segera mempunyai opini. Opini tersebut muncul karena orang tersebut mempunyai

persepsi. Misalnya, orang yang bertubuh tinggi, berkumis dan berbadan atletis itu dianggap “pasti penggemar olahraga basket”. Mengapa orang itu berpendapat demikian? Hal tersebut disebabkan oleh kenyataan yang ditemuinya di masa lalu yaitu orang-orang dengan ciri tersebut ada pemain bola basket. Pandangan yang seperti inilah yang kemudian menjadi opini seseorang atau gambaran tentang suatu objek.

Opini sendiri mempunyai kaitan yang erat dengan pendirian (*attitude*). Abelson dalam Kasali (1994) menyebutkan bahwa opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yakni *Belief* (kepercayaan tentang sesuatu), *Attitude* (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang), dan *Perception* (Persepsi). Pendirian sering disebut sikap, merupakan opini yang tersembunyi didalam batin seseorang (*latent opinion*). Pendirian yang diungkapkan, dalam bentuk apapun disebut opini. Opini seseorang bisa berkembang menjadi luas, menjadi milik satu segmen masyarakat. Opini yang terkristal menjadi luas itulah disebut opini publik. Untuk berkembang menjadi opini publik, opini-opini tersebut melewati sejumlah dimensi diantaranya, waktu yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan pada unsur emosi segmen masyarakat, kesamaan persepsi, kepercayaan atas isu yang dibicarakan, pengalaman yang sama, tekanan-tekanan dari luar dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sumber berita.

Dimensi yang kedua yaitu dimensi cakupan atau luasnya publik dimana konsensus atas masing-masing individu terhadap suatu opini tertentu biasanya dimulaidari suatu kelompok segmen yang paling kecil, kemudian berkembang menjadikelompok yang lebih luas. Dimensi pengalaman masa lalukhalayak tentunya membahas tentang pengalaman masa lalu. Khalayak umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yangdibicarakan. Pengalaman masa lalu ini

biasanya diperkuat oleh informasi lain. Pengalaman masa lalu diekspos oleh hal-hal yang dialami sendiri maupun didengar atau dibaca dari sumber lain. Makin tinggi dan sama pengalaman masing-masing individuakan semakin besar pula kemungkinan terjadinya konsensus di antara mereka. Bagaimana dengan dimensi media massa? Konsensus biasanya akan berkembang lebih pesat lagi apabila suatu kejadian diekspos oleh media massa. Bahkan, media massa sering disebut sebagai alat pembentukan opini publik. Dimensi yang terakhir yaitu Dimensi Tokoh. Hampir dalam setiap kasus selalu tampil seorang tokoh. Konsensus yang muncul biasanya amat tergantung pada tokoh yang menangani kasus tersebut.

Proses tersebut tentunya menjadi langka dalam pembentukan opini publik akan tetapi faktor dari individu itu sendiri juga sangat mempengaruhi terbentuknya opini tersebut apabila berkaitan dengan pendirian. Pendirian mempunyai tiga komponen pembentuk yang dikenal dengan sebagai A-B-C of attitude yaitu *Affect* atau perasaan (emosi) yang merupakan komponen aktif dalam proses penilaian : baik atau buruk. Hal tersebut dikarenakan apabila individu menilai baik, maka akan cenderung mengikuti opini tersebut, begitupun sebaliknya.

#### 2.5.4 Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari akar kata *pimpin*. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, arti kata *pimpin* sebagai mengetuai atau mengepalai (rapat, perkumpulan, dan sebagainya). Menurut John Maxwell kepemimpinan bukan jabatan, posisi, atau bagan alir (*flowchart*), kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi

kehidupan lain.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Muhammad Abd. Al-Qadir Abu Faris mengatakan, pemimpin khususnya kepala negara dalam Islam dikenal dengan tiga gelar, yaitu a. *Khalifah*, yang berarti datang sesudahnya, seperti Khalifah pertama yang datang sesudah Rasulullah. b. *Amirul Mukminin* yang merupakan gelar pertama yang disandang Umar bin al-Khatib sebagai pemberian kaum muslim. Dan c. *Iman*, yang berarti mengimani atau diikuti orang-orang Islam.<sup>16</sup>

Kepemimpinan terbagi 2 yaitu kepemimpinan pemerintah dan kepemimpinan keluarga. Kepemimpinan pemerintahan diisyaratkan dalam al-Qur'an QS. al-Nisa' /5: 59 yang artinya;

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nyadan ulilamri diantara kamu. Kemudian bila kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah itu kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.*

Ulil amri yang dimaksud disini menurut Muhammad Rasyid Ridha adalah kelompok pemegang kekuasaan dalam hal ini adalah pemerintah. Ada beberapa keperibadian yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya Mengagungkan Tuhan, berpenampilan bersih, menjauhi dosa, bekerja tanpa pamri dan sabar menerapkan kebijaksanaan sesuai dengan kehendak Allah.

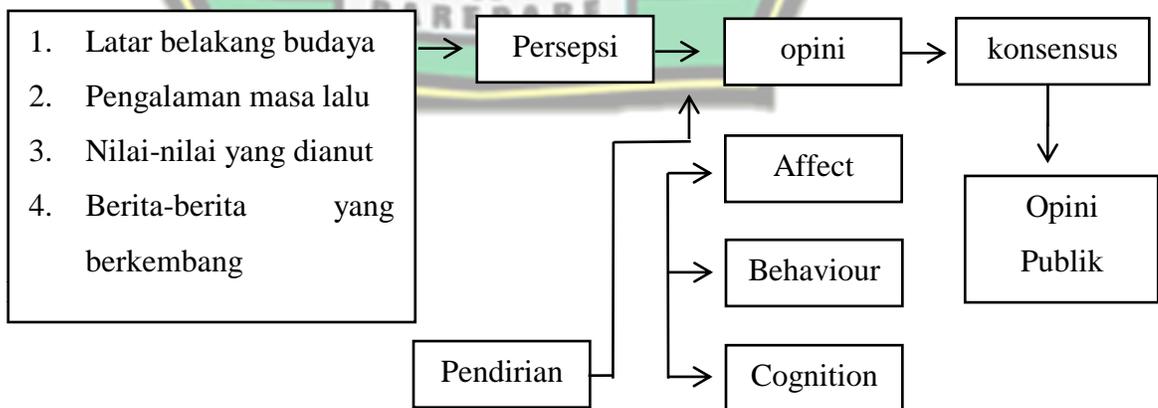
---

<sup>15</sup>Jhon Maxwell, *Kepemimpinan 101; inspirasi dan wawasan bagi Pemimpin*, edisi terjemahan. ( cet. 4 Jakarta: Mitra Media 2009), hal.7

<sup>16</sup>M. Nasri Hamang Najed, *Tafsir Sosial: Tauhid, Ibadah dan Akhlak*. (Cet. 1 Yogyakarta: TrustMedia 2014), hal. 135

## 2.6 Skema proses terbentuknya opini publik

Proses pembentukan opini yang dikemukakan W. P. Davidson. Asumsi awal yaitu proses pembentukan diawali dengan pembentukan persepsi dengan empat faktor yaitu pengalaman, latar belakang budaya, nilai yang dianut, dan berita yang berkembang sehingga terbentuk opini, serta akan terbentuk opini setelah terbentuk konsensus. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi terbentuk hanya dari pengalaman dan terpaan media massa sehingga membentuk opini. Pengungkapan opininya pun tidak serta merta menjadi opini publik, namun opini terpecah dahulu menjadi opini minoritas dan mayoritas. Hanya opini mayoritas lah yang membentuk konsensus dan menjadi opini publik. Opini yang minoritas sebagaimana teori Spiral kehenigan pada pembahasan sebelumnya menjelaskan bahwa opini minoritas akan cenderung lebih memilih diam dan memilih untuk tidak berargumen hingga akhirnya apa yang dipikirkan akan terlupakan di masyarakat dan hanya menjadi sebatas argumen masyarakat sekitar. Sedangkang opini yang mayoritas akan berlaku sebaliknya sehingga membentuk opini publik. Adapun skemanya dapat dilihat pada tabel berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka harus dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah yang menjadi dasar dalam penelitian. Sebuah penelitian dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya menggunakan metode-metode penelitian yang ilmiah. Sebuah penelitian ilmiah, juga harus didukung oleh data-data yang valid baik berdasarkan hasil maupun sumber data itu sendiri.

#### 3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Survey. Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survey, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Adapun teknik pengambilan sampelnya harus *sampling probabilistic* (sampel acak). *Probability sample* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang samabagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik tersebut meliputi *simple random sampling*. Mengapa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>17</sup>

Responden dapat menyatakan langsung pendapatnya berdasarkan pertanyaan tertulis yang diberikan kepadanya (kuesioner) atau juga berdasarkan pernyataan lisan (wawancara). Karena sampel harus representatif (mewakili populasi), maka ukuran sampelnya relatif banyak (sebanding dengan populasinya) apabila dibandingkan dengan metode penelitian lainnya. Penelitian survey cukup efisien digunakan dalam penelitian, akan tetapi sangat tergantung kepada kemampuan dan kemauan responden untuk bekerjasama.

### 3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kota Parepare propinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare dijadikan sebagai lokasi penelitian sehubungan dengan judul penelitian penulis, “Pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik pemerintahan walikota Parepare” dalam hal tersebut, pemerintahan walikota terpilih periode 2013-2018. Daerah dengan luas 99.33 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 136.903 jiwa tersebut dibagi atas empat wilayah kecamatan diantaranya Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Soreang dan Kecamatan Ujung. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan atas pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2013) hal. 118

### 3.3. Populasi dan sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi berasal dari asal kata bahasa inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu apabila disebutkan kata populasi, orang cenderung menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan.<sup>18</sup>Populasi masyarakat kota parepare berdasarkan luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel yang ada di halaman berikutnya;

Tabel 3.1 Data luas wilayah, jumlah dan kepadatan penduduk kota parepare Tahun2014

Kecamatan	Tahun 2014				Kepadatan penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
	Luas (km <sup>2</sup> )		Penduduk (Jiwa)		
	Luas	%	Penduduk	%	
Bacukiki	66,70	67,15	16.753	12,24	251
Bacukiki Barat	13	13,09	41.697	30,46	3.207
Ujung	11,30	11,38	33.684	24,60	2.981
Soreang	8,33	8,38	44.769	32,70	5.374
Parepare	99,33	100	136.903	100	1.278

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat usia 20 tahun keatas keatas dan memiliki televisi dalam rumah yang tersambung dengan media MCTV Ajatappareng dengan pertimbangan kemampuan narasumber dalam memahami fenomena sosial masyarakat lebih kritis dan pengaruhnya dalam

<sup>18</sup>M. Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif* ( Jakarta: Prenada Media Group), hal. 10

masyarakat. Selain itu, Masyarakat kota Parepare dalam menikmati siaran televisi memanfaatkan jasa perusahaan TV Kabel sehingga program televisi yang dapat diakses tergantung dari perusahaan TV Kabel langganan masing-masing rumah tangga.

Area Parepare terdapat dua perusahaan TV Kabel yang menawarkan jasa penyalur siaran yaitu PT. Yusma Vision Pare dan PT. Visual. Diantara kedua perusahaan tersebut, PT. Yusma Vision Pare merupakan media partner yang bekerja sama dengan media lokal MCTV Ajatappareng dalam menyiarkan siaran stasiun televisi Lokal MCTV Ajatappareng. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian penulis adalah para pelanggan TV Kabel PT. Yusma Vision Pare, dikarenakan peluang menyaksikan siaran MCTV Ajatappareng lebih besar. Adapun jumlah pelanggan TV Kabel PT. Yusma Vision Pare dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 3.1 Data jumlah pelanggan berbayar TV Kabel PT. Yusma Vision Pare per rumah tangga

Kecamatan	Jumlah Pelanggan	Persentase (%)
Bacukiki	5449	49,6
Bacukiki Barat	1656	15,1
Ujung	2113	19,2
Soreang	1766	16,1
Parepare	10.984	100

*Sumber data: Arsip PT. Yusma Vision Pare*

Data yang terdapat pada tabel merupakan data pelanggan berbayar atau yang membayar iuran TV kabel per bulan kepada setiap pengelolah yang berjumlah 33 pengelolah. Dari pengelolah tersebut kemudian iuran yang terkumpul masing masing pengelolah disetor kepada perusahaan TV Kabel yaitu PT. Yusma Vision

Pare. Jumlah pelanggan tersebut belum termasuk para pelanggan yang digratiskan seperti para pengelola itu sendiri. Selain itu, pelanggan yang ditempati memasang booster pelembar siaran biasanya didiskon bahkan digratiskan. Akan tetapi, peneliti tidak dapat memperoleh data tentang jumlah rumah tangga yang digratiskan dikarenakan merupakan data internal dari perusahaan tersebut yang sifatnya rahasia. Hal tersebut belum termasuk para pelanggan "nakal" yang menarik kabel siaran secara ilegal yang tidak bisa dideteksi pengelola karena padatnya pemukiman.<sup>19</sup>

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sejumlah anggota yang dipilih (diambil) dari suatu populasi.<sup>20</sup> Jumlah anggota sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel diharapkan 100% mewakili dari populasi adalah sama dengan jumlah dari populasi itu sendiri. Jadi jika jumlah populasi adalah 1.000 orang maka hasil penelitian itu akan berlaku pada 1.000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut.

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi maka akan semakin kecil peluang kesalahan generalisasi yang akan terjadi, dan sebaliknya semakin kecil sampel menjauhi populasi maka semakin besar peluang terjadi kesalahan generalisasi. Berapa jumlah anggota sampel yang tepat pada penelitian adalah tergantung dari tingkat ketelitian dan kesalahan yang di kehendaki oleh peneliti. Hal tersebut sering dipengaruhi oleh sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Ada beberapa

---

<sup>19</sup> Aris Nurdin, Kepala Divisi Administrasi PT. Yusma Vision Pare, wawancara oleh penulis di jalan Opu Daeng Siraju no.11 Parepare, 21 Mei 2017

<sup>20</sup> Sugiono, *metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal. 132

langkah dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian diantaranya menggunakan rumus berdasarkan Proporsi atau Tabel *Isaac* dan *Michael*.

Tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* memberikan kemudahan penentuan jumlah sample berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan tabel *Krejcie* dan *Morgan* dimana telah ditentukan batas kesalahan 5% dengan taraf kepercayaan 95% memakai *Chi Kuadrat*. Langkah yang lain dengan menggunakan rumus Slovin.<sup>21</sup> Untuk menggunakan rumus Slovin, pertama-tama tetapkan dahulu taraf keyakinan atau *confidence level* (1%, 5% atau 10%) akan kebenaran hasil penelitian (yakini berapa persen, 99%, 95% atau 90%) atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (0.01, 0.05 atau 0.10). adapun rumus yang digunakan yaitu;

$n=N/(1+Ne^2)$  dimana,  $n=$  *Number of samples* (jumlah sampel)  
 $N=$  *Total Population* (jumlah seluruh anggota populasi)  
 $e=$  *Error tolerance* (toleransi terjadi galat )

Jumlah populasi dalam penelitian penulis sebanyak 10.984 rumah tangga, sehingga apabila diaplikasikan dalam rumus Slovin dengan *confidence level* 1%, maka akan didapat hasil sebagai berikut;

$$n=N/(1+Ne^2)$$

$$n= 10.984 / (1+10.984 \times 0,01 \times 0,01)$$

$$n=10.984 / (1+1,0984)$$

$$n=10.984 / 2,0984$$

$$n=5234,464 \text{ (dibulatkan menjadi 5.234 orang)}$$

Untuk *confidence level* 5%, maka nilainya sebagai berikut;

$$n=N/(1+Ne^2)$$

---

<sup>21</sup> Riduan, *belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula* (Bandung :Alfabeta, 2015) hal. 65

$$n = 10.984 / (1 + 10.984 \times 0,05 \times 0,05)$$

$$n = 10.984 / 28,46$$

$$n = 385,9452 \text{ (dibulatkan menjadi 386 orang)}$$

Untuk *confidence level* 10%, maka nilainya sebagai berikut;

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 10.984 / (1 + 10.984 \times 0,10 \times 0,10)$$

$$n = 10.984 / 110,84$$

$$n = 99,9078 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka didapatkan jumlah sampel dengan *confidence level* 1% sebanyak 5.234 orang, *confidence level* 5% sebanyak 386 orang, dan *confidence level* 10% sebanyak 100 orang. Sehingga karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang terbatas, peneliti memutuskan menggunakan *confidence level* 10% dengan kebenaran hasil penelitian sebesar 90% dengan taraf signifikansi toleransi kesalahan 0,10 dengan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 100 orang.

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 sampel, untuk penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memeberikan acuan secara umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Jika sampel dipecah kedalam subsample (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum untuk setiap sampel adalah tepat. Dalam

penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variable dalam penelitian sedangkan untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran 10 sampai dengan 20.<sup>22</sup>

### 3.4. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus menggunakan teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik dan instrumen penelitian ini diantaranya :

#### 3.4.1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu peneliti pegang dalam menggunakan teknik wawancara diantaranya bahwa subjek (*responden*) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek adalah benar dan dapat dipercaya serta interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Uma Sekaran, *metode penelitian bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2006) hal. 79

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 90

Terdapat tiga jenis wawancara dalam penelitian di antaranya wawancara terstruktur (*structured intrerview*), wawancara semisturktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*).<sup>24</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) untuk memperoleh informasi yang bersifat data primer yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian.

Hasil dari penelitian diharapkan menemukan permasalahan lebih terbuka dari sampel yang dimintai pendapatnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara semisturktur (*semistructure interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara tatap muka atau *face to face* karena peneliti menganggap metode tersebut lebih persuasif terlebih lagi dari segi budaya bugis yang merupakan sampel yang lebih dominan menjunjung tinggi adat *Sipakalebbi*.

#### 3.4.2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket ini berupa selebaran kertas yang berisikan daftar pertanyaan yang akan dibagikan kepada populasi yang tergolong dalam lingkup sampel sebagai

---

<sup>24</sup> Sugiono, *metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal. 233

sumber data. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan skala Likert. Contoh pendekatan skala Likert yaitu; berita tentang kinerja pemerintah terlalu dilebih-lebihkan,? Maka ada lima jawaban pilihan yang diantaranya; a. SS (Sangat Setuju) b. S (Setuju) c. TS (Tidak Setuju) d. STS (Sangat Tidak Setuju).

#### 3.4.3. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat rekasi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.<sup>25</sup>

#### 3.5. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan. Adapun dalam proses menganalisis data yang sifatnya kuantitatif dengan menggunakan SPSS.SPSS (Statistical Package for the Social

---

<sup>25</sup>Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Sciences) dibuat SPSS Inc dan pertama kali dipasarkan tahun 1968 yang bertitel SPSS 1.0 dan selalu diperbaharui hingga versi SPSS 19.0.

Tahun 2010 SPSS Inc dibeli IBM Corporation. Mengikuti perkembangan guna meningkatkan kualitas *software* hingga sekarang, SPSS telah meluncurkan versi terbaru dari *software* tersebut ke versi SPSS 24.0. Adapun penggunaan SPSS dimaksudkan untuk lebih memudahkan penulis dalam pengolahan data yang diperoleh di lapangan dalam melakukan pengujian terkait dengan uji validitas dan uji reabilitas.

Selain menggunakan Aplikasi SPSS dan Microsoft Excel, peneliti juga menggunakan beberapa rumus manual dalam proses pengolahan data. Dalam analisis Hipotesis, peneliti menggunakan rumus *person product moment*, yaitu,

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

- n = Jumlah data x dan y
- $\sum x$  = Total jumlah dari variabel x
- $\sum y$  = Total jumlah dari variabel y
- $\sum x^2$  = Kuadrat dari total jumlah dari variabel x
- $\sum y^2$  = Kuadrat dari total jumlah dari variabel y
- $\sum xy$  = Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel x dan y

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Kota Parepare yang merupakan salah satu kawasan siar media MCTV Ajatappareng yang ada di Sulawesi selatan. Adapun gambaran tentang kota Parepare serta media MCTV Ajatappareng yang merupakan media yang menaungi program acara *Kareba Wanuatta* secara detail akan diuraikan dalam pembahasan berikut.

#### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran umum Kota Parepare

Pemaparan tentang kota Parepare dalam pembahasan bertujuan untuk memberi gambaran umum tentang keadaan kota Parepare baik secara geografis maupun secara demografis. Hal tersebut dikarenakan lokasi penelitian dilakukan di kota Parepare. Akan tetapi, fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah MCTV Ajatappareng khususnya program *Kareba Wanuatta* yang menjadi pokok penelitian.

Secara geografis Parepare berada pada posisi diantara  $3^{\circ} 57' 39''$  -  $4^{\circ} 04' 49''$  LS dan  $119^{\circ} 36' 24''$  -  $119^{\circ} 43' 40''$  BT sedangkan secara administratif kota Parepare berada di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang. Untuk sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), sebelah Selatannya berbatasan dengan Kabupaten Barru sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Wilayah administrasi kota Parepare hingga tahun 2017 terdiri atas empat kecamatan yang diantaranya Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat,

Kecamatan Soreang dan Kecamatan Ujung. Keempat kecamatan tersebut terbagi atas 22 kelurahan secara keseluruhan.

Luas wilayah menunjukkan Kecamatan Bacukiki sebagai Kecamatan terluas dengan luas kurang lebih 66,70 km<sup>2</sup> atau sekitar 67,15% dari luas wilayah Kota Parepare. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas terkecil dari keempat Kecamatan yaitu Kecamatan Soreang dengan luas kurang lebih 8,33 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,38% dari luas Kota Parepare. Kecamatan Soreang juga menjadi tempat berdirinya Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tepatnya di jalan Laupe Soreang.

Iklim berdasarkan catatan stasiun klimatologi, rata-rata temperatur Kota Parepare sekitar 28,5°C dengan suhu minimum 25,6 °C dan suhu maksimum 31,5 °C. Kota Parepare beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan September dan musim hujan pada bulan Oktober sampai bulan Februari. Waktu yang digunakan di Kota Parepare adalah WITA atau Waktu Indonesia bagian Tengah yakni 1 jam lebih cepat dari waktu ibukota negara Jakarta dan 8 jam lebih cepat dari Greenwich Meridian Time (GMT).

Keadaan kota Parepare dari segi demografi berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kota Parepare, jumlah penduduk kota Parepare berdasarkan survey tahun 2014 sebanyak 136.903 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Penduduk terbanyak menempati wilayah kecamatan Soreang dengan jumlah penduduk 44.769 jiwa yang disusul kemudian Kecamatan Bacukiki Barat dengan jumlah penduduk 41.753 jiwa. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Ujung sebanyak 33.684 jiwa sedangkan Kecamatan Bacukiki yang merupakan Kecamatan terluas hanya ditempati 16.753 jiwa.

Kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayah dipengaruhi oleh aktifitas ekonomi masyarakat itu sendiri. Sebagai daerah transit yang berbatasan dengan tiga wilayah kabupaten di Sulawesi selatan dan didukung dengan pelabuhan menjadikan Parepare sebagai salah satu tujuan masyarakat Sulawesi yang akan pergi ke luar pulau. Kehadiran pelabuhan pertama Parepare di kelurahan Ujung Sabbang yaitu Pelabuhan Cappa Ujung menjadikan kecamatan Ujung sebagai Sentra ekonomi masyarakat sehingga menjadikan Kecamatan Ujung sebagai tempat berdomisili yang efektif dengan alasan jarak dari lokasi pekerjaan yang dekat.

Padatnya pemukiman serta banyaknya bangunan pertokoan menjadikan daerah yang dekat dari kecamatan Ujung menjadi alternatif pilihan untuk berdomisili dikarenakan dekat dari pusat perekonomian. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Soreang dan kecamatan Bacukiki Barat yang sebelumnya masuk wilayah kecamatan Bacukiki. Selain itu, semua sarana dan prasara publik lebih dominan akan ditempatkan dipusat kota untuk memudahkan akses masyarakat yang membutuhkan pelayanan sifatnya administratif.

#### **4.1.2 Gambaran umum MCTV Ajatappareng**

##### **4.1.2.1 Sejarah awal berdirinya media MCTV Ajatappareng**

Umumnya sumber informasi yang ada di kota Parepare bersumber dari media nasional dan internasional dimana isi dari informasi tersebut berisi informasi nasional dan internasional pula. Karena media televisi yang diakses masyarakat adalah stasiun televisi swasta yang bersifat lokal nasional yang artinya ada informasi yang luput dari masyarakat kota parepare yaitu yang bersifat lokal dari daerah Parepare itu sendiri dalam beragam segmentasi.

Guna menjawab kekosongan tersebut, dianggap penting keberadaan lembaga penyiaran swasta di kota Parepare untuk menciptakan keberimbangan kebutuhan informasi antara yang bersifat nasional maupun yang bersifat lokal bagi masyarakat kota Parepare. Meskipun demikian, pendirian sebuah lembaga penyiaran swasta tidak serta merta dapat didirikan begitu saja. Ada beberapa regulasi yang menjadi dasar hukum berdirinya suatu Stasiun televisi swasta yang bersifat lokal, diantaranya;

1. Undang-undang no. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas
2. Undang-undang no. 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi
3. Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah
4. Undang-undang no. 32 tahun 1999 tentang penyiaran
5. Keputusan menteri perhubungan no. KM 76 tahun 2003, tentang rencana induk radio penyelenggara telekomunikasi khusus untuk keperluan televisi siaran analog pada Ultra High Frekuensi (UHF).
6. Surat keputusan komisi penyiaran Indonesia no. 0/SK/KPI/01/2005 tentang panduan prosedur administrasi dan formulir untuk memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran, swasta dan penyelenggaraan jasa penyiaran televisi.<sup>26</sup>

Awal tahun 2000 didirikan sebuah perusahaan penyiaran dengan nama PT. CABLE TV PARE. Sebagai perusahaan yang baru didirikan, maka beberapa tahap pembenahan terus dilakukan. Sehingga pada tahun 2004, PT. Cable TV Pare telah menggunakan teknologi modulator dan terus melakukan pengemangan perusahaan secara berkala. Selang tiga tahun kemudian yaitu pada tahun 2017, perusahaan

---

<sup>26</sup> Firmansyah, *Media CTV Pare* (Laporan PPL; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2013), h. 8-9.

tersebut telah menggunakan teknologi fiber optik dan mulai memproduksi acara televisi sendiri.

Menjalani kehidupan bernegara berarti harus patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memenuhi dan menjalankan aturan yang berlaku maka PT. CABLE TV PARE harus membangun perusahaan yang berbadan hukum tetap. Sehingga pada tanggal 18 Maret 2008, PT. CABLE TV PARE mengganti nama menjadi PT. CITRA TELEVISI PARE yang disahkan dihadapan notaris DALWIAH PIDA SH, yang didirikan oleh lima orang warga Negara Indonesia yaitu; Yusmawati, S.Pd, Jusvari Genda, Hasruddin Hanafi, Muhammad Yusuf, dan Asruri.

Cakupan wilayah yang tercover oleh PT. CITRA TELEVISI PARE melalui stasiun pemancar di jalan Muhammadiyah no. 31 Parepare dengan frekuensi kanal 24 UHF meliputi wilayah Parepare, Sidrap, Pinrang dan Barru. Sebagai sebuah perusahaan baru, tentunya harus memiliki penanggung jawab. Dari kelima pendiri tersebut, Jusvari Genda kemudian dipercayakan untuk bertanggung jawab pada Komisaris Utama PT. CITRA TELEVISI PARE dengan Direktur utama dipinpin oleh Drs. Najib Lady.

Awal berdiri sebagai sebuah perusahaan berbadan hukum, PT. CITRA TELEVISI PARE lebih akrab dikenal dengan nama CTV Pare sebagai nama stasiun televisi. Adapun program acara yang ditayangkan berupa acara kegiatan budaya lokal berupa siaran resepsi acara pernikahan dan juga selingan musik-musik daerah dan beberapa genre musik lainnya. Adapun program berita yang ditayangkan disiarkan setiap seminggu sekali yang dikenal dengan “Berita Sepekan” dengan pimpinan redaksinya yaitu Alfian.

#### 4.1.2.2 Sumber pendapatan Media MCTV Ajatappareng

Kehadiran CTV Pare selain sebagai sarana informasi lokal juga sebagai suatu badan usaha yang memberikan lapangan pekerjaan baru yang kompeten. Sebagai badan usaha, tentunya terdapat nilai-nilai bisnis yang sifatnya mencari keuntungan. Oleh karena itu sebagaimana media pada umumnya, sumber pendapatan CTV Pare berupa iklan komersial dari beberapa perusahaan swasta, lokal maupun instansi yang membutuhkan jasa promosi suatu produk dan sebagainya. Selain itu, salah satu sumber pemasukan media CTV Pare juga berasal dari biaya langganan dimana terdapat kontrak kerja sama dengan kurun waktu tertentu sebagai media promosi tetap suatu perusahaan atau instansi pemerintahan.

Bentuk iklan yang ditayangkan bermacam-macam tergantung harga dan tujuan dari iklan tersebut. Iklan yang sering digunakan berupa *Live Action* yaitu iklan yang berupa gambar, suara dan gerak secara bersamaan. Contohnya seperti iklan “Yuki Springbed” dan iklan ucapan selamat berbuka puasa oleh para pimpinan instansi pemerintahan termasuk walikota. Selain itu, iklan yang sering digunakan yaitu *Running Text* yang merupakan sejenis iklan teks berjalan di layar bawah pesawat televisi yang biasanya muncul dari sudut kanan layar dan menghilang di sudut kiri layar.

Memasuki awal tahun 2013, kemajuan perusahaan menjadi prioritas utama perusahaan. Dari latar belakang tersebut, PT. CITRA TELEVISI PARE kemudian melakukan lobi kerjasama dengan stasiun televisi lokal yang lain yang ada di Ajatappareng dan pilihannya jatuh pada PT. MITRA TELEVISI SIDRAP. Dari kerjasama kedua stasiun televisi tersebut, penggunaan nama CTV Pare resmi diganti menjadi MCTV Pare yang merupakan perpaduan nama dari kedua perusahaan yaitu

MITRA CITRA TELEVISI PARE. Akan tetapi, penggunaan MCTV Pare terkesan terlalu memonopoli suatu wilayah saja sedangkan wilayah cakupan siaran meliputi Parepare, Sidrap, Baru dan Pinrang. Atas pertimbangan tersebut, pada tanggal 18 Maret 2014 nama MCTV Pare berubah menjadi MCTV AJATAPPARENG dengan slogan “*Telesinna Ajatappareng*”.

Lahirnya kerjasama kedua perusahaan menuntut adanya perubahan yang lebih signifikan kearah yang positif. Peningkatan kualitas terutama dari segi program acara menjadi prioritas guna menghadirkan layanan informasi yang lebih inovatif, Salah satunya acara acara Karaoke Live berupa karaoke via telepon. Selain itu, program berita yang sebelumnya dikemas dalam seminggu sekali sekarang ditayangkan setiap hari dalam program berita “*Kareba Wanuatta*” dimana dalam program tersebut, menyajikan berita tentang masalah sosial, budaya, kriminal, politik, olahraga dan pemerintahan serta berita hiburan berupa acara masak yang ditayangkan disetiap akhir berita. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan membahas khusus untuk program berita *Kareba Wanuatta*.

#### **4.1.2.3 Program berita *Kareba Wanuatta***

Nama program *Kareba Wanuatta* sendiri merupakan nama program berita Mitra televisi Sidrap yang disiarkan setiap hari oleh media lokal Sidenreng Rappang. Pencetus nama program *Kareba Wanuatta* bernama Rudi Hartono yang merupakan wartawan senior sekaligus pimpinan redaksi dari program *Kareba Wanuatta* tersebut. Penggunaan nama *Kareba Wanuatta* tidak terlepas dari latar belakang media naungan program tersebut yaitu Mitra Televisi Sidrap yang merupakan media lokal Kabupaten Sidrap. Karena merupakan media lokal yang sifatnya memberitakan tentang wilayah

lokal atau daerah Sidenreng Rappang sendiri, sehingga penamaan program *Kareba Wanuatta* dipatenkan dimana makna dari nama program tersebut yaitu informasi daerah kita atau berita tentang tempat tinggal kita.

Penggunaan nama *Kareba Wanuatta* sendiri untuk MCTV Ajatappareng, setelah adanya kontrak kerjasama antara dua media Lokal Citra Televisi Pare dan Mitra Televisi Sidrap. Sebelum melebur menjadi satu perusahaan melalui kerja sama, Citra Televisi Pare memiliki program berita tersendiri yang dinamakan “Berita Sepekan”. Berita tersebut ditayangkan setiap seminggu sekali yang merupakan kumpulan berita yang di dapatkan selama seminggu.

Salah satu tantangan dalam peliputan berita dikarenakan terbatasnya tenaga kerja yang disebabkan oleh faktor anggaran yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan kehadiran media lokal belum terlalu dilirik oleh beberapa kalangan termasuk sektor iklan. Program berita sepekan menyajikan informasi tentang kebijakan pemerintah daerah serta informasi sosial budaya yang menjadi sumber informasi berita lokal masyarakat Parepare selain radio dan surat kabar yang berada dibawah komando langsung Alfiansya selaku pimpinan redaksi Berita Sepekan.

Berbeda dengan program *Kareba Wanuatta* yang dikomandoi oleh Rudi Hartono selaku pimpinan redaksi program *Kareba Wanuatta* sekaligus sebagai salah seorang CJ (*Citizen Journalis*) salah satu media nasional yang resmi diluncurkan pada tanggal 23 Mei 2013 yaitu NET TV. Dari latar belakang tersebut, sehingga pemberitaan program MCTV Ajatappareng tidak hanya terbatas di wilayah teritorial Ajatappareng saja yang meliputi lima wilayah kabupaten kota seperti Baru, Parepare, Sidrap, Pinrang dan Enrekang akan tetapi terkadang liputan berita juga mencakup wilayah tetangga seperti Wajo, Soppeng, Gowa, Makassar dan sebagainya.

#### 4.1.2.4 Durasi dan Jam tayang program *Kareba Wanuatta*

Kerjasama antara PT. Citra Televisi Pare dan PT. Mitra Televisi Sidrap yang terjalin tetap menyiarkan kedua program berita masing-masing. Namun berbeda dari sebelumnya, penggunaan nama “Berita Sepekan” diganti menjadi “*Kareba Wanuatta Sepekan*”, dimana berita yang disiarkan berisikan rangkuman dari berita yang telah disiarkan sebelumnya selama seminggu. Berita yang dirangkum merupakan berita *Head Line News* selama sepekan serta beberapa informasi yang sifatnya berulang. Dari segi durasi tayangan, *Kareba Wanuatta Sepekan* mendapatkan tambahan jam tayang dua kali lipat dari durasi Program *Kareba Wanuatta* sehari-hari yaitu dari 30 menit menjadi 60 menit.

Berita yang ditayangkan dalam satu kali tayang berkisar antara tujuh sampai delapan berita dengan pembagian segmen berita terdiri dari tiga segmen. Segmen pertama berisikan berita *Straight News* atau yang biasa menjadi *Headline News* (berita utama). Segmen kedua biasanya berisi berita pendukung atau berita umum yang berisi informasi sosial masyarakat, budaya, dan sebagainya. Sedangkan segmen ketiga atau segmen terakhir biasanya berisikan informasi hiburan, olahraga dan kuliner sebagai penutup berita.

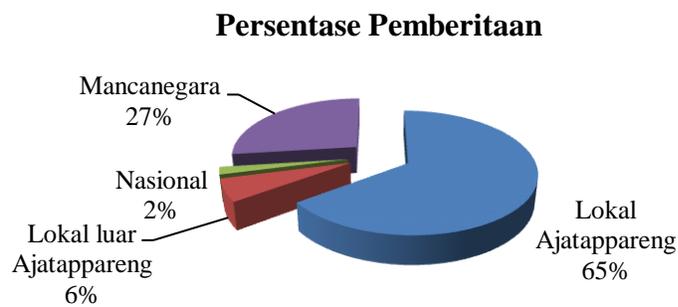
Jam tayang program *Kareba Wanuatta* dalam sehari, rata-rata tiga kali tayang yaitu, jam 09.00, jam 12.00 dan pukul 16.00 dengan penayangan berita yang sama. Namun untuk hari-hari tertentu atau berita tertentu, penayangan program *Kareba Wanuatta* terkadang lima kali sehari dengan tambahan jam tayang, pukul 14.00 dan pukul 20.00. seperti acara HUT Proklamasi kemerdekaan yang berlangsung di daerah atau HUT daerah Kabupaten/Kota di Ajatappareng seperti HUT kota Parepare. Adapun sumber berita dari program *Kareba Wanuatta* MCTV Ajatappareng sendiri

berasal dari berita yang diperoleh dari wartawan dan beberapa berita yang dimasukkan oleh dinas komunikasi dan informatika kota Parepare. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kerja sama antara pihak media dan pemerintah daerah. Akan tetapi memasuki masa transisi yaitu menjelang akhir bulan Maret 2017, DISKOMINFO Parepare tidak lagi memasukkan berita setelah diresmikannya stasiun televisi milik pemerintah yaitu “TV PEDULI”.

#### 4.1.2.5 Gambaran pemberitaan program *Kareba Wanuatta*

Berdasarkan dari berita yang diperoleh peneliti selama bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017, segmentasi pemberitaan berdasarkan wilayah sumber berita secara umum maupun secara lokal Ajatappareng lebih didominasi oleh kota Parepare. Secara umum, persentase berita dari lokal Ajatappareng, lokal luar Ajatappareng, Nasional maupun Mancanegara dapat dilihat pada diagram berikut;

Grafik lingkaran 4.1 Data presentase wilayah sumber berita program *Kareba Wanuatta* secara umum

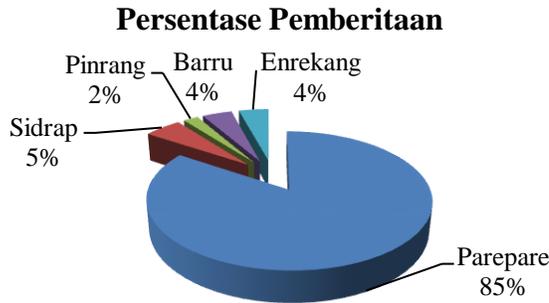


Sumber data: Analisa berita priode Januari 2017 – Maret 2017

Persentase pemberitaan pada diagram lingkaran diatas dapat dilihat jumlah berita dari lokal Ajatappareng lebih mendominasi dibandingkan dengan sumber berita dari wilayah yang lain. Sebagai stasiun televisi lokal, berita Mancanegara cukup menempati ruang pemberitaan dengan persentase 27%, meskipun hanya berupa berita hiburan tentang rilis film baru dan berita olahraga yang merupakan pengisi segmentasi pemberitaan ketiga. Akan tetapi, hal tersebut terkesan terlalu berlebihan apabila melihat segmentasi pemberitaan Nasional yang menempati urutan terakhir dengan persentase sebesar 2%, mengingat dunia hiburan Nasional berupa berfilman maun kegiatan olahraga cukup berkembang dan tidak kalah jauh dari Negara lain yang juga harus diperkenalkan di masyarakat. Contohnya Film *My Stupid Boss* yang merupakan film karya anak negeri yang rilis diawal tahun 2017 serta perkembangan sepak bola yang harusnya kita juga banggakan.

Persentase pemberitaan untuk lokal Ajatappareng seperti dikatakan sebelumnya didominasi oleh Parepare. Salah satu faktor utama yaitu letak stasiun pemancar MCTV Ajatappareng terletak di kota Parepare yang kemudian direlay ke wilayah lain di Ajatappareng. Akan tetapi, memasuki bulan April 2017, media MCTV Ajatappareng mengalami masa transisi dimana stasiun utama akan dipindahkan di Kabupaten Sidrap yang kemudian di relay ke Parepare. Adapun gambaran persentase pemberitaan di wilayah Ajatappareng dapat dilihat pada diagram pada halaman selanjutnya;

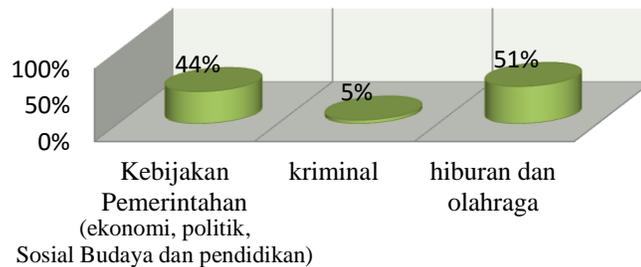
Grafik lingkaran 4.2 Data presentase wilayah sumber berita program *Kareba Wanuatta* wilayah lokal Ajatappareng



Sumber data: Analisa berita priode Januari 2017 – Maret 2017

Berdasarkan diagram diatas, tampak jelas bahwa Parepare menjadi sumber berita utama dalam pemberitaan *Kareba Wanuatta* MCTV Ajatappareng yang merupakan tempat berdirinya stasiun utama media tersebut. Jenis pemberitaan program *Kareba Wanuatta* dikelompokkan berdasarkan berita tentang pemerintahan, sosial budaya dan pendidikan, ekonomi dan politik, kriminal serta hiburan dan olahraga. Adapun persentase jenis pemberitaan program *Kareba Wanuatta* dapat dilihat berdasarkan diagram berikut;

Grafik Batang 4.1 Data presentase jenis pemberitaan program *Kareba Wanuatta* wilayah lokal Ajatappareng



Sumber data: Analisa berita priode Januari 2017 – Maret 2017

Berdasarkan grafik batang 4.1, tampak bahwa pemberitaan tentang pemerintahan menempati urutan kedua setelah olahraga, hiburan, dan wisata. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari berita olahraga, hiburan, dan wisata, hampir 75% merupakan berita pengulangan dan bukan merupakan *Headline News* atau berita utama. Berbeda dengan pemberitaan tentang pemerintahan yang hampir keseluruhan dari 17% dari total keseluruhan berita merupakan berita utama. Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti selama periode Januari 2017 sampai Maret 2017, keseluruhan pemberitaan tentang pemerintahan hanya menayangkan tentang kebijakan positif pemerintah kota Parepare, serta pemberitaan yang sifatnya mendukung kebijakan tersebut. Dan dari semua berita tentang pemerintahan, peneliti tidak menemukan berita yang sifatnya kontra kebijakan pemerintah kota Parepare atau dalam hal ini, berkaitan dengan keluhan masyarakat tentang pemerintahan.

Contoh berita yang tayang di program *Kareba Wanautta* berupa narasi berita yang ditayangkan tentang pemerintahan walikota Parepare pada tanggal 07 Januari 2017 yang merupakan berita utama dengan judul berita “Survey Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pemkot Parepare” dan narasi berita yang ditayangkan tentang pemerintahan walikota Parepare pada tanggal 08 Februari 2017 yang merupakan berita utama dengan judul berita “Parepare raih Wahana Tata Nugraha”. Berikut isi narasi dari berita tentang survey kepuasan masyarakat atas kinerja pemkot Parepare.

“Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah kota parepare mencapai 85%. Hal ini diungkapkan oleh Herman Heizer direktur *Celebes Research Centre* atau CRC, dalam pemaparan hasil survey indeks kepuasan masyarakat di Baruga rumah Jabatan walikota Parepare. Herman memaparkan indeks kepuasan warga terhadap kinerja pemkot Parepare tidak

lepas dari hasil yang telah dicapai selama ini. CRC sendiri menyatakan, baru kali ini melakukan survey dengan frame positif yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Walikota Parepare Taufan Pawe menilai survey kepuasan atas kinerja pemerintah merupakan bukti nyata dari hasil kerja semua pihak. Taufan juga mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang membantu sehingga indeks kepuasan terhadap pelayan pemkot terus meningkat. Pada tahun 2015, indeks kepuasan masyarakat mencapai 78%. Itu artinya, selama setahun naik sekitar 7%.

Narasi berita yang ditayangkan tentang pemerintahan walikota Parepare pada tanggal 08 Februari 2017 dengan judul berita “Parepare raih Wahana Tata Nugraha” adalah sebagai berikut;

“Untuk kelima kalinya kota Parepare Sulawesi Selatan meraih penghargaan Wahana Tata Nugraha atas keberhasilan kota yang berjuluk bandar madani ini dalam menata transportasi lalu lintas publik dengan baik. Oleh pemerintah kota Parepare penghargaan dari pemerintah pusat ini diarak keliling kota sebagai wujud kebanggaan atas prestasi yang telah di raihinya. Ratusan pelajar maupun warga Parepare menyambut sepanjang jalan yang dilalui oleh arak-arakan ini.

Keberhasilan kota Parepare meraih penghargaan Wahana Tata Nugraha memang tidak terlepas dari peranan satuan polisi lalu lintas dari Polres kota Parepare. Hampir setiap hari, puluhan Polisi lalu lintas memang ditugaskan di beberapa titik rawan untuk melakukan pengaturan, seperti depan sekolah, gedung perkantoran dan juga fasilitas umum lainnya yang biasanya ramai dengan aktifitas warga yang sedang berkendara. Petugas kepolisian lalu lintas ini juga bertugas di setiap *traffic light* yang tidak berfungsi yang memang banyak terdapat di setiap ruas jalan di kota Parepare. Keberhasilan pemerintah kota Parepare mendapat penghargaan ini tentunya merupakan kerja keras dari semua pihak terkait dan juga masyarakat kota Parepare yang sadar untuk tertib berlalu lintas.

Berita pertama yang tayang pada tanggal 07 Januari 2017, keseluruhan kalimat yang digunakan bermakna positif yang sifatnya mendukung pemerintah kota Parepare. Kalimat penegasan yang menggambarkan dukungan media terdapat pada

paragraf pertama pada alenia ke enam dimana dikatakan bahwa “CRC sendiri menyatakan, baru kali ini melakukan survey dengan frame positif yang terus meningkat dari tahun ke tahun”. Hal tersebut seakan ingin menggambarkan bahwa pemerintah kota Parepare sekarang ini sangat luar biasa kinerjanya dimana CRC sendiri mengakuinya bahwa, baru kali ini mereka melakukan survey dengan frame positif yang terus meningkat hingga mencapai 85% selama masa kerja 6 tahun mereka semenjak didirikan pada tanggal 21 September 2011.

Sama halnya dengan narasi dari berita kedua yang ditayangkan pada tanggal 08 Februari 2017 dengan judul berita “Parepare raih Wahana Tata Nugraha”, keseluruhan kalimat yang digunakan bermakna positif yang sifatnya mendukung pemerintah kota Parepare. Penegasan terdapat pada kalimat “Ratusan pelajar maupun warga Parepare menyambut sepanjang jalan yang dilalui oleh arak-arakan ini”. Kalimat tersebut seakan menggambarkan suka cita masyarakat dalam menyambut penghargaan tersebut melalui penyambutan di sepanjang jalan yang dilalui oleh rombongan arak-arakan penghargaan tersebut. Apa yang diraih pemerintah daerah seakan menjadi kebanggaan besar masyarakat kota Parepare.

Sebuah kewajaran ketika sebuah prestasi dibanggakan, akan tetapi berkaitan dengan redaksi kalimat penegasan dari narasi berita kedua dengan berita yang ditayangkan, terdapat kejanggalan. Dalam kalimat dikatakan ratusan pelajar dan masyarakat kota Parepare yang menyambut penghargaan tersebut, akan tetapi dalam video berita yang ditayangkan, hanya beberapa rombongan siswa sekolah dasar dan rombongan pengiring arak-arakan penghargaan yang pada dasarnya merupakan aparat pemerintahan itu sendiri. Sehingga terdapat kesenjangan antara narasi dan video yang ditampilkan pada berita tersebut.

## 4.2 Pengujian persyaratan analisis data

Pada pengujian persyaratan analisis data, peneliti menguji dengan menggunakan aplikasi SPSS serta menggunakan bantuan dari aplikasi Microsoft Excel untuk mengolah tabulasi data. Dalam pengumpulan data kuesioner, peneliti melakukan teknik penerpaan langsung berita program *Kareba Wanuatta* yang berkaitan dengan pemerintahan selama periode Januari sampai dengan Maret 2017. Hal tersebut dilakukan dengan cara memutar kembali berita yang tayang pada periode tersebut secara acak kepada 30 sampel penelitian guna mengetahui validitas dan reabilitas dari daftar pertanyaan kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 4.2.1 Uji Validitas

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur data yang digunakan valid atau tidak untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam mengukur validitas data yang diperoleh dari tabulasi kuesioner, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk lebih memudahkan perhitungan serta untuk memperoleh keakuratan data dalam penelitian peneliti. Penelitian ini akan mencari pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap kepemimpinan Walikota Parepare.

Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 30 sampel dengan item pertanyaan sebanyak 12 item. Sebelum mengolah data guna mencari validitas data tersebut, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai *R tabel* untuk penelitian dengan sampel sebanyak 30 sampel. Rumus untuk mengetahui nilai *R tabel* yaitu  $DF=n-2$  dimana nilai  $n$ =jumlah responden sehingga  $DF=30-2$  maka diperoleh nilai 28. Sampel dengan jumlah 30 orang dengan signifikansi 5% dapat dilihat dari *Table R Product moment*

pada signifikasi 5% diangka 28, sehingga  $R$  tabel = 0.3610 dan pada signifikasi 10% diangka 28, sehingga  $r$ -tabel = 0.3061. Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS, apabila  $r$  table lebih kecil dari  $r$  hitung ( $r < r$  hitung) maka data tersebut valid.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian diolah di *Microsoft Excel* untuk memudahkan pengimputan di SPSS. Data yang telah diolah di *Microsoft Excel* kemudian diinput di aplikasi SPSS kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai  $r$  hitung yang diperoleh dari data kuesioner untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut. Adapun langkahnya yaitu mengimput data dari *Microsoft Excel*, kemudian pilih *Analyze*, Pilih *Correlate* kemudian pilih *Bivariate* dan pilih OK maka hasil analisa data akan muncul. Hasil analisis dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut ;

Tabel 4.1 Data Hasil analisis SPSS dalam uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	r 5%	r 10%	r Hasil Angket	Keterangan
1	Item_1	0,3610	0,3061	0,708	Valid
2	Item_2	0,3610	0,3061	0,9	Valid
3	Item_3	0,3610	0,3061	0,793	Valid
4	Item_4	0,3610	0,3061	0,77	Valid
5	Item_5	0,3610	0,3061	0,789	Valid
6	Item_6	0,3610	0,3061	0,837	Valid
7	Item_7	0,3610	0,3061	0,886	Valid
8	Item_8	0,3610	0,3061	0,775	Valid
9	Item_9	0,3610	0,3061	0,9	Valid
10	Item_10	0,3610	0,3061	0,787	Valid
11	Item_11	0,3610	0,3061	0,77	Valid
12	Item_12	0,3610	0,3061	0,87	Valid
13	Item_13	0,3610	0,3061	0,736	Valid
14	Item_14	0,3610	0,3061	0,856	Valid
15	Item_15	0,3610	0,3061	0,9	Valid

16	Item_16	0,3610	0,3061	0,874	Valid
17	Item_17	0,3610	0,3061	0,713	Valid
18	Item_18	0,3610	0,3061	0,894	Valid
19	Item_19	0,3610	0,3061	0,793	Valid
20	Item_20	0,3610	0,3061	0,843	Valid

Sumber data: Hasil olah angket dengan analisis data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai  $r_{xy}$  positif = 0,646 >  $r$  tabel = 0,3610 maka item pertanyaan 1 valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  serta nilai  $r_{xy}$  positif = 0,646 >  $r$  tabel = 0,3061 maka item pertanyaan 1 valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Hasil setiap analisis setiap item ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan nilai  $r_{xy}$  positif lebih besar dari nilai  $r$  tabel sehingga item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid semua. Item pertanyaan tersebut telah melalui tahap seleksi dimana item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan.

#### 4.2.2 Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* untuk variabel X. Langkah untuk menganalisa reliabilitas tidak jau berbeda dengan analisis validitas dimana data yang telah diolah di *Microsoft Excel* kemudian disalin ke SPSS, namun bedanya dari validitas yaitu nilai untuk jumlah poin dari total item pertanyaan untuk setiap sampel tidak dimasukkan. Setelah data di masukkkan kemudian pilih *Analyze* pilih *Scale* kemudian pilih *Reliability analisis* kemudian pilih ok, maka hasil analisis akan muncul.

Reliabel atau tidaknya angket yang digunakan dapat memakai tabel Nilai *Cronbach's Alfa* untuk melihat tingkat keandalan angket yang akan digunakan. Adapun tabel tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.2 Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber data: <http://konsultanspss.blogspot.co.id/p/uji-reliabilitas.html>

Hasil dari olah data menggunakan program SPSS diperoleh *Cronbach's Alfa* dengan nilai 0,974 maka hal ini menunjukkan nilai  $r_i = 0,974 > r_{tabel} = 0,3610$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $r_i = 0,974 > r_{tabel} = 0,3061$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ , maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Apabila mengacu pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* dimana  $r_i = 0,974$  berada pada nilai 0,80 – 1,00 dimana pada nilai tersebut menyatakan tingkat keandalan yang “Sangat andal”. Artinya dalam penggunaan angket pada penelitian tersebut sudah reliabel dan sangat andal. Untuk selanjutnya item pertanyaan yang telah dinyatakan valid kemudian diterapkan pada penelitian terhadap 100 sampel penelitian yang merupakan pelanggan tetap PT. Yusma Vision Pare selaku penyedia layanan TV Kabel yang bekerjasama dengan MCTV Ajatappareng.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh program *Kareba Wanuatta* MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 100 orang pelanggan tetap PT. Yusma Vision Pare dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item, dimana variabel x (Pemberitaan program *Kareba Wanuatta*) dan Variabel Y (opini publik kepemimpinan walikota Parepare) sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Respon masyarakat yang Suka menonton siaran MCTV Ajatappareng

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	23%
2	Setuju	68	68%
3	Tidak setuju	9	9%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		100	100%

*Sumber data: Diolah dari angket no. 1*

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 minat masyarakat untuk menonton siaran MCTV Ajatappareng tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase masyarakat yang sangat setuju adalah 23%. Kategori setuju menonton siaran MCTV Ajatappareng sebanyak 68% dan hanya 9% masyarakat yang menyatakan tidak setuju terhadap minat untuk menonton siaran MCTV Ajatappareng. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang dapat mengakses siaran MCTV Ajatappareng cenderung lebih suka menonton siaran MCTV Ajatappareng dan hanya 9 orang saja yang menyatakan tidak berminat menonton siaran tersebut. Hal ini merupakan langkah awal kesuksesan suatu stasiun televisi lokal yang merupakan sarana informasi daerah tersebut.

Tabel 4.4 Respon masyarakat yang suka menonton program *Kareba Wanuatta*

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	9%
2	Setuju	63	63%
3	Tidak setuju	27	27%
4	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 2

Sesuai tabel 4.4 mengenai pernyataan bahwa “saya suka menonton program kareba wanuatta di MCTV Ajatappareng” maka dapat dilihat jumlah persentase masyarakat yang sangat setuju hanya 9% atau hanya 9 orang dari seratus sampel yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan masyarakat yang menyatakan setuju menempati posisi tertinggi dengan jumlah persentase 63%. Kemudian masyarakat yang menyatakan tidak setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 27% sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 persen.

Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa, masyarakat suka menonton program *Kareba Wanuatta* di MCTV Parepare. Hal tersebut dikarenakan berita yang diangkat dan menjadi *headline news* merupakan informasi tentang kehidupan lokal masyarakat sekitar. Sehingga ada kedekatan khusus yang dirasakan masyarakat sekitar serta rasa penasaran terhadap kejadian yang sedang hangat diperbincangkan terutama tentang perkembangan daerah dan kebijakan pemerintah setempat yang sementara mejadi pembahasan publik.

Tabel 4.5 Respon masyarakat yang selalu menunggu berita yang akan tayang keesokan harinya pada program *Kareba Wanuatta*

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	33	33%
3	Tidak setuju	64	64%
4	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 3

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 tentang respon masyarakat yang selalu menunggu berita yang akan tayang keesokan harinya pada program *Kareba Wanuatta* menunjukkan hanya 2 orang yang menyatakan sangat setuju atau hanya 2% sedangkan yang setuju hanya 33%. Respon tertinggi masyarakat menyatakan tidak setuju dengan persentase 64% melebihi 50% dari jumlah sampel. 1 orang atau 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis pertanyaan angket nomor 3 menunjukkan kurangnya minat masyarakat untuk menunggu berita yang akan tayang keesokan harinya. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menyaksikan program berita *Kareba Wanuatta* berdomisili di wilayah sumber ekonomi utama kota Parepare. Sumber ekonomi yang dimaksud disini adalah kawasan pelabuhan dan kawasan perbelanjaan, sehingga tingkat kesibukan masyarakat tergolong tinggi. Sehingga peluang untuk selalu mengikuti program acara yang tayang pada jam 09.00, jam 12.00 dan pukul 16.00 sangat rendah.

Tabel 4.6 Respon masyarakat yang merasa berita tentang pemerintahan kota Parepare terlalu dilebih-lebihkan.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	44	44%
3	Tidak setuju	53	53%
4	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 4

Hasil angket pada tabel 4.6 tentang masyarakat yang merasa berita tentang pemerintah kota Parepare teralalu dilebih-lebihkan menunjukkan persentase yang sangat setuju sebanyak 2% dan 44% masyarakat meyakini setuju. Persentase tertinggi sebanyak 53% menyatakan tidak setuju. Sedangkan masyarakat yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1% dari total 100% responden.

Berdasarkan hasil angket tabel 4.6 tentang pandangan masyarakat terhadap isi berita program *Kareba Wanuatta* menunjukkan sebanyak 53% masyarakat tidak setuju dengan anggapan bahwa berita tentang pemerintah kota Parepare terlalu dilebih-lebihkan. Hal tersebut dipengaruhi dari berita yang ditayangkan merupakan kegiatan dan kebijakan nyata dari pemerintah. Akan tetapi selisih jumlah masyarakat yang menyatakan setuju sangat tipis dengan jumlah 44%. Hal tersebut dipengaruhi dari faktor narasi berita yang ditayangkan terkadang mengandung kalimat hiperbola atau terlalu dilebih-lebihkan dari fakta yang ada.

Tabel 4.7 Respon masyarakat yang merasa berita Program *Kareba Wanuatta* Mendukung kebijakan pemerintah.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	14%
2	Setuju	73	73%
3	Tidak setuju	13	13%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 5

Berdasarkan tabel 4.7 tentang masyarakat yang merasa program *Kareba Wanuatta* mendukung kebijakan pemerintah kota Parepare menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14%. Respon tertinggi masyarakat menunjukkan pernyataan yang setuju dengan jumlah persentase 73%. Sedangkan persentase masyarakat yang menyatakan tidak setuju sebanyak 13%, bahkan yang menyatakan sangat tidak setuju nihil.

Hasil analisis dari olah angket nomor 5 menunjukkan persentase masyarakat yang menyatakan setuju tentang berita Program *Kareba Wanuatta* yang mendukung kebijakan pemerintah kota Parepare sangat tinggi. Dengan persentase pernyataan masyarakat sebanyak 73% menunjukkan gambaran *agenda Setting* media dalam menyajikan pemberitaan yang mengarahkan pemirsanya kepada opini positif tentang pemerintahan melalui penggunaan bahasa narasi yang sifatnya bahasa positif.

Tabel 4.8 Respon masyarakat yang merasa berita Program *Kareba Wanuatta* mengkritik kebijakan pemerintah.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	12	12%
3	Tidak setuju	72	72%
4	Sangat tidak setuju	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 6

Berdasarkan tabel 4.8 tentang masyarakat yang merasa program *Kareba Wanuatta* mengkritik kebijakan pemerintah kota Parepare menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang menyatakan sangat setuju nihil dan yang menyatakan setuju hanya 12%. Respon tertinggi masyarakat menunjukkan pernyataan yang tidak setuju dengan jumlah persentase 73%. Sedangkan persentase masyarakat yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang tidak

jauh berbeda dari pernyataan anket nomor 5. Persentase tertinggi yang menyatakan tidak setuju kalau berita *Kareba Wanuatta* mengkritik pemerintah kota Parepare menunjukkan fakta bahwa program *Kareba Wanuatta* mengikuti alur pemerintah dalam pemberitaanya.

Tabel 4.9 Respon masyarakat yang menyatakan banyak kegiatan pemerintah yang diketahui melalui program *Kareba Wanuatta*.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	5%
2	Setuju	43	43%
3	Tidak setuju	49	49%
4	Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah		100	100%

*Sumber data: Diolah dari anket no. 7*

Tabel 4.9 tentang masyarakat yang menyatakan bahwa banyak informasi tentang kegiatan pemerintah yang diketahui melalui program *Kareba Wanuatta* menunjukkan jumlah persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5%, yang setuju sebanyak 43% dan yang tidak setuju sebanyak 49% sekaligus menjadi pernyataan terbanyak. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3%. Berdasarkan data 4.8 maka dapat dilihat bahwa 49% masyarakat menyatakan tidak setuju kalau informasi tentang kegiatan pemerintah kota Parepare kebanyakan didapat dari berita *Kareba Wanuatta*. Meskipun demikian pernyataan tersebut hampir seimbang dengan masyarakat yang menyatakan setuju yang persentasenya mencapai 43%.

Tabel 4.10 Respon masyarakat yang menyatakan pemberitaan program *Kareba Wanuatta* sangat berimbang.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	25	25%
3	Tidak setuju	69	69%
4	Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 8

Berdasarkan tabel 4.10 tentang pernyataan “program *Kareba Wanuatta* menurut saya sangat berimbang” dengan hasil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4% dan setuju sebanyak 25%. Sedangkan jumlah tertinggi sebanyak 69 orang atau 69% masyarakat menyatakan tidak setuju dan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 2%. Berdasarkan hasil angket nomor 8 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat melihat pemberitaan program *Kareba Wanuatta* kurang berimbang. Hal tersebut dikarenakan masyarakat menilai berita yang ditayangkan baik dari segi narasi maupun narasumber berita yang diwawancarai adalah orang yang berkepentingan dibidang yang berkaitan dengan berita tersebut. Misalkan berita tentang keberhasilan pemerintah meraih Adipura, maka narasumber yang diwawancarai berkaitan dengan hal tersebut adalah Kepala Dinas atau Walikota. Hal tersebut merupakan bagian dari *Agenda Setting* media untuk mengarahkan pemirsanya kearah respon yang positif.

Tabel 4.11 Respon sampel yang menyatakan pemberitaan *Kareba Wanuatta* sangat membantu pemerintah dalam penyampaian kebijakan.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	8%
2	Setuju	54	54%
3	Tidak setuju	35	35%
4	Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 9

Sesuai hasil angket yang telah disebar diperoleh data pada tabel 4.11 mengenai pernyataan bahwa program *Kareba Wanuatta* sangat membantu pemerintah dalam penyampaian kebijakannya diperoleh jumlah persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8%. Kemudian jumlah masyarakat yang menyatakan setuju sebanyak 54%. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 35% dan sebanyak 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil tabel 4.11 maka dapat dilihat respon masyarakat tentang pandangannya mengenai pemberitaan program *Kareba Wanuatta* sangat membantu pemerintah dalam penyampaian kebijakannya diperoleh hasil persentase tertinggi sebanyak 54% dengan pernyataan setuju. Hal tersebut berarti pemberitaan program *Kareba Wanuatta* cukup membantu pemerintah dalam penyampaian kebijakan. Hal ini dikarenakan masih ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 35% bahkan 3% diantaranya menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Respon masyarakat yang menyatakan mendukung kebijakan pemerintah yang disosialisasikan melalui *Kareba Wanuatta*.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	8%
2	Setuju	63	54%
3	Tidak setuju	31	35%
4	Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 10

Berdasarkan tabel 4.12 dengan pernyataan “saya mendukung kebijakan pemerintah daerah yang disosialisasikan pemerintah daerah melalui program *Kareba Wanuatta* menunjukkan persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5% sedangkan yang jumlah masyarakat yang menyatakan setuju sebanyak 63% sekaligus

merupakan respon terbanyak. Persentase yang menyatakan tidak setuju sebanyak 31% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1%. Maka berdasarkan tabel 4.12, *feedback* masyarakat yang menyatakan mendukung kebijakan pemerintah yang ditayangkan di *Kareba Wanuatta* sesuai dengan *Bullet theory* meskipun masih ada yang menyatakan tidak setuju akan tetapi perbandingan masyarakat yang menyatakan setuju jauh lebih besar dengan persentase 63%.

Tabel 4.13 Respon masyarakat yang menyatakan media MCTV Ajatappareng merupakan media pencitraan pemerintah kota Parepare.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	52	52%
3	Tidak setuju	38	38%
4	Sangat tidak setuju	7	7%
Jumlah		100	100%

*Sumber data: Diolah dari angket no. 11*

Hasil tabel 4.13 tentang pernyataan media MCTV Ajatappareng merupakan media pencitraan pemerintah kota Parepare menunjukkan jumlah persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3%. Pernyataan dengan persentase terbanyak menyatakan setuju dengan jumlah persentase 52% sedangkan 38% menyatakan tidak setuju. Sisanya sebanyak 7% menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat tanggapan mengenai media MCTV Ajatappareng merupakan media pencitraan pemerintah kota Parepare menunjukkan, pernyataan yang menyatakan setuju merupakan tanggapan terbanyak dengan persentase 52%. Hal ini berarti masyarakat melihat bahwa media MCTV Ajatappareng merupakan media pencitraan pemerintah kota Parepare. Hal ini dikarenakan media MCTV Ajatappareng selalu mengangkat sisi positif dari pemerintahan walikota Parepare.

Tabel 4.14 Respon masyarakat yang menyatakan bahwa setiap kebijakan adalah untuk kebaikan dan kebijakan wilayah dan masyarakatnya .

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	15%
2	Setuju	42	42%
3	Tidak setuju	27	27%
4	Sangat tidak setuju	16	16%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 12

Berdasarkan hasil tabel 4.14 tentang respon masyarakat yang menyatakan bahwa setiap kebijakan adalah untuk kebijakan dan kebijakan wilayah dan masyarakat menunjukkan persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15% dan jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang atau sebanyak 42% dari keseluruhan sampel. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 27% dan 16% diantaranya menyatakan sangat tidak setuju. Hasil dari tabel 4.14 menunjukkan kalau masyarakat kota parepare setuju kalau setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah semata-mata untuk kebaikan wilayah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap kebijakan dan pembangunan pemerintah kota Parepare dapat dirasakan langsung oleh masyarakat kota Parepare seperti ruang terbuka hijau dan wisata keluarga.

Tabel 4.15 Respon masyarakat yang menyatakan tujuan penyampaian kebijakan melalui media adalah sarana penyerapan aspirasi sebelum menerapkan kebijakan pemerintah.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	13%
2	Setuju	60	60%
3	Tidak setuju	27	27%
4	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 13

Hasil dari pengolahan angker pada pernyataan ke 13 yang dinyatakan dalam tabel 4.15 menunjukkan hasil jumlah persentase yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa tujuan penyampaian kebijakan melalui media adalah sarana penyerapan aspirasi masyarakat sebelum menerapkan kebijakan pemerintah sebanyak 13%. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 60%. Persentase yang menyatakan tidak setuju sebanyak 27% bahkan yang menyatakan sangat tidak setuju sama sekali tidak ada.

Melihat hasil pengolahan angket pada tabel 4.15 maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa tujuan penyampaian kebijakan melalui media adalah sarana penyerapan aspirasi masyarakat sebelum menerapkan kebijakan pemerintah. Hal tersebut terbukti dari jumlah persentase yang menyatakan setuju sebanyak 60%. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju hanya 27% dari jumlah keseluruhan sampel bahkan yang menyatakan sangat tidak setuju nihil.

Tabel 4.16 Respon masyarakat yang menyatakan melihat program pemerintah kota Parepare sangat merakyat.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	9%
2	Setuju	61	61%
3	Tidak setuju	23	23%
4	Sangat tidak setuju	7	7%
Jumlah		100	100%

*Sumber data: Diolah dari angket no. 14*

Hasil angket pada tabel 4.16 tentang masyarakat yang merasa program pemerintah kota Parepare sangaat merakyat menunjukkan persentase yang sangat setuju sebanyak 9% dan 61% masyarakat meyatakan setujusekaligus menjadi persentase tertinggi. Sebanyak 23% menyatakan tidak setuju. Sedangkan masyarakat

yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7% dari total 100% responden.

Berdasarkan hasil angket tabel 4.16 tentang pernyataan “saya melihat program pemerintah Parepare sangat merakyat menunjukkan sebanyak 61% responden menyatakan setuju. Hal tersebut berarti masyarakat melihat kebijakan pemerintah kota Parepare selama ini merakyat. Dengan jumlah persentase 61% menunjukkan hasil *agenda setting* program *Kareba Wanuatta* yang telah berhasil menggiring opini masyarakat sesuai dengan yang dikehendaki. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat kota Parepare *passif* dengan terpaan media. Terbukti dari masih ada masyarakat yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase sebanyak 7%.

Tabel 4.17 Respon masyarakat yang menyatakan pemberitaan program *Kareba Wanuatta* telah sesuai dengan kinerja pemerintah kota Parepare.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	5%
2	Setuju	69	69%
3	Tidak setuju	22	22%
4	Sangat tidak setuju	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 15

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.17 tentang respon masyarakat yang menyatakan pemberitaan program *Kareba Wanuatta* telah sesuai dengan kinerja pemerintahan kota Parepare menunjukkan hanya 5 orang yang menyatakan sangat setuju atau hanya 5% sedangkan yang setuju sebanyak 69% yang merupakan respon tertinggi masyarakat. Adapun yang menyatakan tidak setuju persentasenya 22% dan 4 orang atau 4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis pertanyaan angket nomor 15 menunjukkan bila masyarakat kota Parepare khususnya pelanggan PT. Yusma Vision Pare setuju bahwa pemberitaan

program *Kareba Wanuatta* telah sesuai dengan kinerja pemerintah. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat melihat apa yang diberitakan pada program *Kareba Wanuatta* merupakan hasil kerja nyata yang dapat dilihat secara jelas oleh masyarakat wujud dan manfaatnya. Misalnya ruang terbuka hijau dan ruang terbuka umum yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana rekreasi keluarga yang bukan hanya dari kota Parepare saja melainkan beberapa diantaranya berasal dari daerah lain di sekitar kota Parepare.

Tabel 4.18 Respon masyarakat yang menyatakan sangat mendukung kebijakan pemerintah kota Parepare setelah menonton program *Kareba Wanuatta*.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	63	63%
3	Tidak setuju	29	29%
4	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 16

Berdasarkan hasil tabel 4.18 tentang respon masyarakat yang menyatakan “saya sangat mendukung kebijakan pemerintah setelah menonton berita program *Kareba Wanuatta*” menunjukkan persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% dan jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 63 orang atau sebanyak 63% dari keseluruhan sampel. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 29% dan 1% diantaranya menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil dari tabel 4.18 menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap program pemerintah kota Parepare setelah menonton berita program *Kareba Wanuatta*. Tingginya persentase masyarakat yang menyatakan setuju dengan persentase 63% menunjukkan bahwa teori peluru atau *bullet theory* masih berlaku dan masih bisa

digunakan penerapannya pada media dan masyarakat. Meskipun kenyataan bahwa tidak semua masyarakat pasif terhadap terpaan media dengan adanya pernyataan tidak setuju sebanyak 30% akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari faktor maraknya pelaku bisnis yang mulai melirik bisnis media. Sehingga kemajemukan informasi tidak dapat dihindari tergantung dari ideologi masing-masing pemilik media.

Tabel 4.19 Respon masyarakat yang menyatakan program *Kareba Wanuatta* adalah sarana penyampaian aspirasi masyarakat.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	26	26%
3	Tidak setuju	73	73%
4	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 17

Berdasarkan hasil tabel 4.19 tentang respon masyarakat yang menyatakan program *Kareba Wanuatta* adalah sarana penyampaian aspirasi masyarakat menunjukkan persentase yang menyatakan sangat setuju nihil atau tidak ada sama sekali dan jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang atau sebanyak 26% dari keseluruhan sampel. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 73% dan 1% diantaranya menyatakan sangat tidak setuju. Hasil dari tabel 4.19 menunjukkan kalau masyarakat kota Parepare menganggap bahwa program *Kareba Wanuatta* bukan merupakan sarana penyampaian aspirasi masyarakat. Terbukti dari persentase tertinggi yang menyatakan tidak setuju sebanyak 73%. Hal ini dikarenakan sangat sedikit berita yang diangkat berkaitan dengan keluhan dan harapan masyarakat tentang kinerja pemerintah kota Parepare.

Tabel 4.20 Respon masyarakat yang merasa pemerintahan sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya setelah menonton program *Kareba Wanuatta*.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	55	55%
3	Tidak setuju	37	37%
4	Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 18

Hasil tabel 4.20 tentang respon masyarakat yang menyatakan “setelah menonton berita program *Kareba Wanuatta*, saya merasa pemerintah sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya” menunjukkan hasil persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3%. Sebanyak 55 sampel atau 55% masyarakat menyatakan sangat setuju dan merupakan jumlah persentase terbanyak. Sedangkan 37% menyatakan tidak setuju dan persentase yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5%.

Berdasarkan hasil olah data pertanyaan nomor 18 pada tabel 4.20 menunjukkan jumlah persentase terbanyak sebanyak 55%. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setuju apabila pemerintah sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya setelah menonton berita program *Kareba Wanuatta*. Hal ini dikarenakan program dan kerja nyata pemerintah kota Parepare yang diangkat dalam berita *Kareba Wanuatta* dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Akan tetapi, tidak selamanya hal baik yang dilakukan akan dinilai positif oleh semua pihak. Terbukti dengan masih adanya yang menyatakan tidak setuju dengan persentase sebanyak 37%.

Tabel 4.21 Respon masyarakat yang merasa pemerintahan kota Parepare sangat menjaga hubungan sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan stakeholdernya.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	17	17%
3	Tidak setuju	68	68%
4	Sangat tidak setuju	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 19

Berdasarkan hasil angket tabel 4.21 tentang pernyataan “saya merasa pemerintah kota Parepare sangat menjaga hubungan sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan stakeholdernya” menunjukkan hasil persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2% dan yang menyatakan setuju, jumlah persentasenya sebanyak 17%. Jumlah persentase terbanyak pernyataan masyarakat menunjukkan ketidaksetujuan dengan pernyataan tersebut dengan persentase 68% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 13%.

Hasil olah angket tabel 4.21 menunjukkan hasil bahwa, persentase terbanyak dari pernyataan “saya merasa pemerintah kota Parepare sangat menjaga hubungan sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan stakeholdernya” adalah tidak setuju dengan jumlah persentase 68%. Hal ini disebabkan oleh ketidakharmonisan hubungan antara walikota Parepare dengan wakil waliikota Parepare yang merupakan stakeholder utamanya. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa terpaan media dengan segudang prestasi pemerintah belum mampu menutupi perkara sosial dilingkup pemerintahan dengan kondisi masyarakat Parepare yang sudah mulai jeli dan kritis terhadap isu sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.22 Respon masyarakat yang merasa kota Parepare jauh lebih baik dibawah kepemimpinan walikota Sekarang ini.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	67	67%
3	Tidak setuju	28	28%
4	Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber data: Diolah dari angket no. 20

Berdasarkan tabel 4.22 dengan pernyataan “saya merasa kota Parepare jauh lebih baik dibawah kepemimpinan walikota sekarang ini” menunjukkan hasil persentase yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3% dan yang menyatakan setuju sebanyak 67%. Sedangkan persentase yang menyatakan tidak setuju sebanyak 28% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 sampel atau 2% dari total jumlah 100% sampel.

Berdasarkan hasil olah angket pertanyaan ke 20 pada tabel 4.22 menunjukkan jumlah persentase terbanyak yaitu 67% dengan pernyataan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kota Parepare saat ini lebih baik dibawah kepemimpinan walikota sekarang ini. Hal ini dikarenakan banyaknya tempat yang selama ini tidak dilirik bahkan diabaikan sekarang menjadi objek atau tempat berkumpulnya masyarakat kota Parepare untuk melepaskan penat dan menjadi sarana rekreasi keluarga.

Media MCTV Ajatappareng pada dasarnya merupakan media yang menyajikan informasi terkait wilayah Ajatappareng. Akan tetapi meskipun saat ini MCTV Ajatappareng merupakan bentuk kerjasama dua perusahaan media antara PT. Mitra Televisi Sidrap dan Citra Televisi Parepare akan tetapi cikal bakal dan pusat

siarannya berada di kota Parepare. Sehingga tidak heran apabila berita yang disiarkan pada program *Kareba Wanuatta* lebih dominan menyangkut tentang kota Parepare.

Hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat yang yang berprofesi sebagai wiraswasta tentang tanggapannya mengenai minatnya dalam menonton media MCTV Ajatappareng khususnya program *Kareba Wanuatta* menunjukkan ketertarikannya terhadap MCTV Ajatappareng. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang warga dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Ahmad “Saya sangat suka menonton MCTV terlebih lagi ini merupakan media lokal daerah sendiri jadi tentunya menjadi kebanggaan tersendiri kalau kita mengetahui perkembangan daerah kita dari media lokal sendiri bukan dari orang lain”.<sup>27</sup>

Kehadiran media lokal pada dasarnya memang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya dikarenakan tidak semua daerah memiliki media lokal masing-masing. Akan tetapi, menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola media untuk menghadirkan tayangan yang berkualitas guna menarik minat masyarakat untuk menonton media tersebut. Hal ini dikarenakan persaingan yang ketat antara media nasional yang selalu menyajikan tayangan yang inovatif dan menarik.

“Saya jarang mengikuti program *Kareba Wanuatta* setiap harinya karena kesibukan sehari-hari sebagai pegawai swasta. *Kareba Wanuatta* kan tayangnya siang hari dan sore hari, sedangkan kerjanya pagi sampai magrib jadi palingan kalau sedang senggan, baru nonton lagi ”.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ahamd, (wawancara) umur 32 tahun, Wiraswasta. Hari Minggu tanggal 28 Mei 2017 di Rumah Ahmad.

<sup>28</sup> Ahamd, (wawancara) umur 32 tahun, Wiraswasta. Hari Minggu tanggal 28 Mei 2017 di Rumah Ahmad.

Berdasarkan hasil wawancara tentang seberapa sering anda menonton program *Kareba Wanuatta* diperoleh jawaban, ternyata masyarakat masih jarang menonton program *Kareba Wanuatta*. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat dengan kesibukan sehari-hari. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang “apa harapan anda terhadap pemilik media MCTV Ajatappareng terutama program *Kareba wanuatta*.”

Menurut Nurhidayat “Saya berharapnya program *Kareba Wanuatta* bisa menghadirkan berita yang lebih inovatif dan kreatiflah, pembawa beritanya juga yang lebih professional lah, jangan anak praktek terus yang dipakai. Selain itu, beritanya terlalu banyak berulang jadi kalau bisa dikurangi kalau perlu dihilangkan. Berita olahraganya juga telalu jauh mengambil berita luar negeri padahal masih banyak kegiatan olah raga lokal yang luput dari liputan”.<sup>29</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan harapan masyarakat yang melihat program *Kareba Wanuatta* agar lebih kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan kreatifitas dan inovasi merupakan salah satu komponen penting dalam media dalam menghadapi persaingan terutama persaingan dengan media nasional. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang “adakah pengaruh yang anda rasakan tentang pemerintah kota Parepare setelah menonton program *Kareba Wanuatta*” dari pertanyaan wawancara tersebut, diperoleh jawaban;

“Sedikit banyaknya, pengaruh itu ada karena bisa dibilang saya termasuk orang yang kontra walikota. Akan tetapi setelah melihat hasil kerja pemerintah saat ini melalui *Kareba Wanuatta*, sudah mulai menerima lah. Apalagi kan tidak banyak media lokal yang mengangkat prestasi pemerintah lantaran pemiliknya juga orang berkepentingan. Jadi intinya siapa yang mau bekerja untuk masyarakat ajalah meskipun kedepannya belum diketahui

---

<sup>29</sup>Nurhidayat, (wawancara) umur 37 tahun, PNS. Hari Minggu tanggal 28 Mei 2017 di Rumah Nurhidayat.

bagaimana karena segalanya masih bisa terjadi.maksudnya untuk Pilkada berikutnya,(peneliti).”<sup>30</sup>

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa melalui pemberitaan yang terus menerus mengekspos sisi positif suatu kebijakan secara akan berdampak pada perubahan pola pikir yang positif pula. Hal tersebut membuktikan bahwa media memiliki kekuatan untuk merubah pola pikir audiensnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan secara langsung biasanya berupa respon yang langsung tampak oleh *audience* yang langsung menerima apapun yang disampaikan media, sedangkan pengaruh tidak langsung biasanya ditunjukkan oleh *audience* yang seakan menolak kebenaran informasi tersebut tetapi memunculkan kata sanggah seperti; akan tetapi, meskipun demikian dan sebagainya yang menunjukkan penerimaan secara tidak langsung. Misalnya pernyataan yang menyatakan “pemerintah sekarang ini sama saja dengan pemerintah sebelumnya, belum ada yang terlalu hebat. Meskipun dari segi pembangunannya agak lumayan lah”

Peneliti kemudian menanyakan tentang harapannya terhadap pemerintah sekarang ini dan seterusnya untuk kedepannya, peneliti menemukan berbagai jawaban yang menarik seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan fasilitas umum dan sebagainya. Salah satu jawaban yang paling menarik menurut peneliti diutarakan oleh salah seorang pelajar di salah satu Sekolah Menengah Umum Parepare.

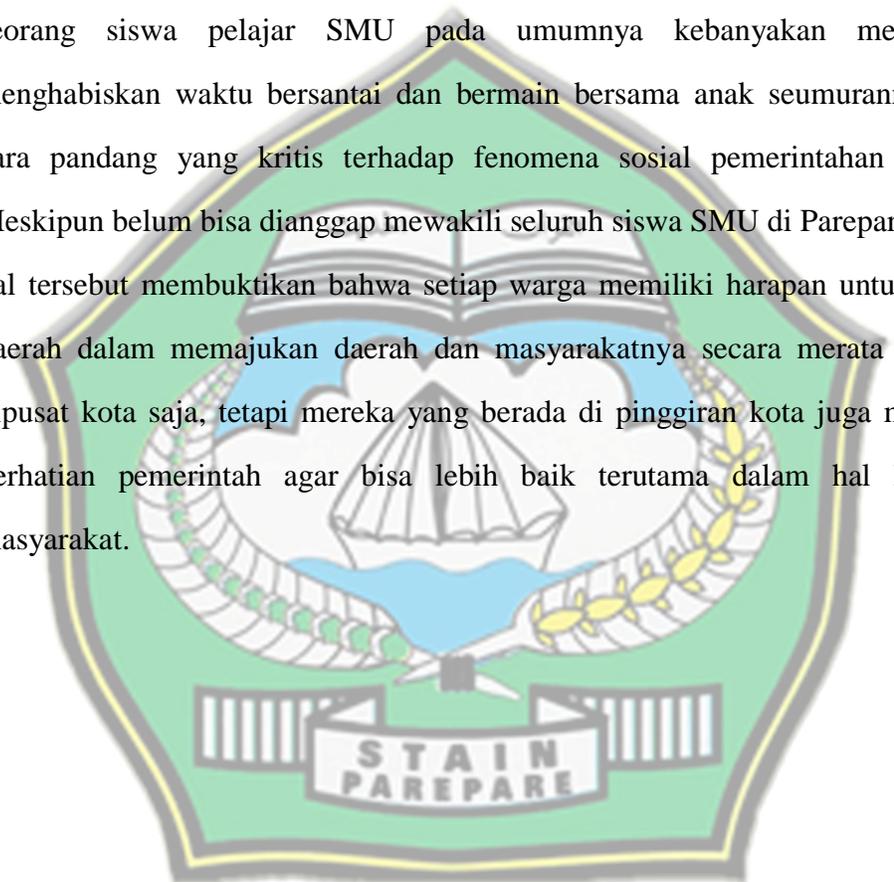
Muhammad Arfah mengungkapkan “Saya berharap pemerintah selaku pemimpin menjadi contoh masyarakatnya terutama selama ini saya melihat bahkan telah menjadi rahasia umum apabila ketidak harmonisan hubungan

---

<sup>30</sup>Nurhidayat, (wawancara) umur 37 tahun, PNS. Hari Minggu tanggal 28 Mei 2017 di Rumah Nurhidayat.

pemerintah sangat nampak bukan hanya oleh masyarakat internal kota Parepare tetapi daerah tetangga juga. Selain itu, pemerataan pembangunan fasilitas umum seharusnya tidak hanya dipusat kota saja, karna kami juga yang berada di pinggiran kota butuh fasilitas yang nyaman seperti jalanan yang layak. Karena seperti dikawasan rumah nenek saya di daerah bacukiki dan lumpue kedalam, banyak jalanan rusaknya. ”<sup>31</sup>

Peneliti melihat bagaimana perkembangan media telah begitu mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat. Terbukti dari hasil wawancara kepada seorang siswa pelajar SMU pada umumnya kebanyakan memilih untuk menghabiskan waktu bersantai dan bermain bersama anak seumurannya memiliki cara pandang yang kritis terhadap fenomena sosial pemerintahan disekitarnya. Meskipun belum bisa dianggap mewakili seluruh siswa SMU di Parepare, akan tetapi hal tersebut membuktikan bahwa setiap warga memiliki harapan untuk pemerintah daerah dalam memajukan daerah dan masyarakatnya secara merata bukan hanya dipusat kota saja, tetapi mereka yang berada di pinggiran kota juga membutuhkan perhatian pemerintah agar bisa lebih baik terutama dalam hal kesejahteraan masyarakat.



---

<sup>31</sup>Muhammad Arfah, (wawancara) umur 17 tahun, siswa. Hari Minggu tanggal 28 Mei 2017 di Warkop 588 Parepare.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dengan menggunakan aplikasi SPSS dibantu dengan Aplikasi Microsoft Excel serta beberapa rumus manual seperti rumus *person product moment* yang peneliti anggap diperlukan untuk mengetahui proses dari hasil yang diperoleh. Adapun data yang digunakan yaitu,

Tabel 4.23 Data total nilai Variabel X dan Y

Data	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
Total nilai	1606	2574	2.579.236	6.625.476	4.133.844

Sumber data: Hasil olah data angket Variabel X dan Y

#### 1. Rumusan Hipotesa

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Ho : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

#### 2. Pengujian Hipotesa

Tabulasi data kedalam rumus Person Product Moment

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dik :

$$X = 1606$$

$$Y = 2574$$

$$X^2 = 2579236$$

$$Y^2 = 6625476$$

$$XY = 4133844$$

$$r = \frac{(100 \times 4133844) - (1606)(2574)}{\sqrt{\{100 \times 2579236 - (1606)^2\} \{100 \times 6625476 - (2574)^2\}}}$$

$$r = \frac{(413384400) - (4133844)}{\sqrt{\{257923600 - 2579236\} \{662547600 - 6625476\}}}$$

$$r = \frac{409250556}{\sqrt{\{255344364\} \{655922124\}}}$$

$$r = \frac{409250556}{\sqrt{167486E0175}}$$

$$r_{xy} = 0,994987 \text{ (dibulatkan menjadi 0,995)}$$

### 3. Intervensi secara sederhana

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus *person product moment* ternyata diperoleh angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi positif. Dengan memperhatikan besar  $r_{xy}$  (0,9) berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif.

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai signifikan  $r$

$$\begin{aligned} r:df &= N - nr \\ &= 100 - 2 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Taraf signifikan 5% diperoleh  $r$ -tabel 0,3610 sehingga hipotesis alternatif diterima, karena  $r$  hitung 0,9949 lebih besar daripada  $r$ -tabel atau  $0,9949 > 0,3610$ . Maka hipotesis nol ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. kesimpulannya, terbukti ada hubungan antara pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

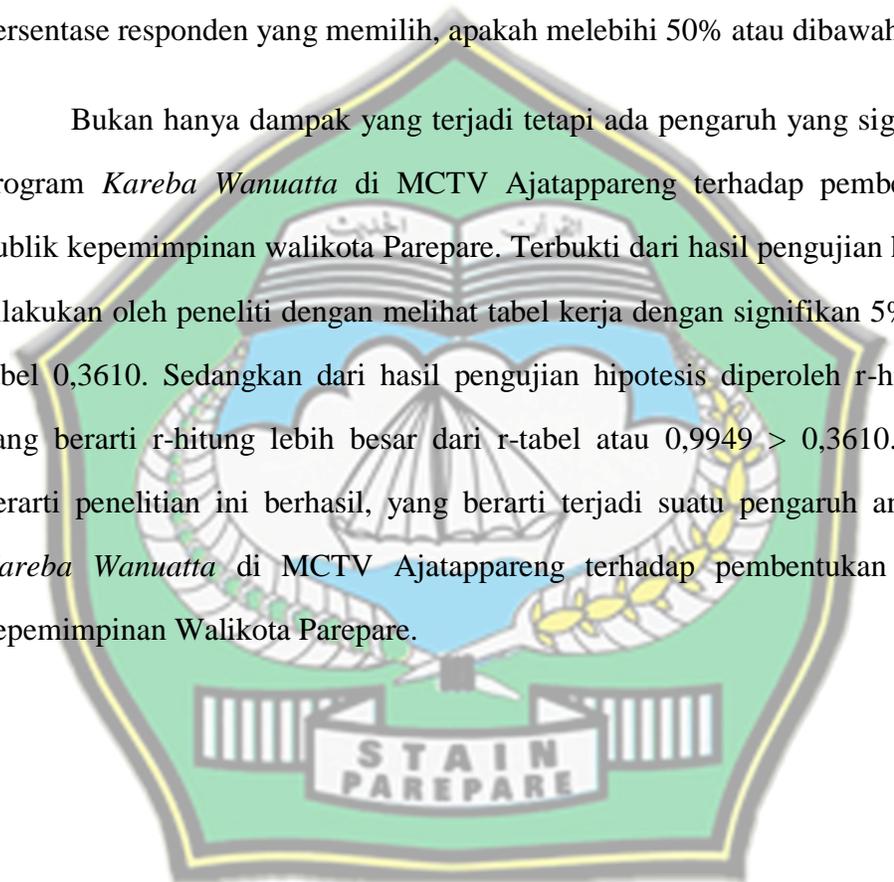
Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, angket dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, Banyak pengaruh yang terjadi baik itu dari pengaruh positif maupun pengaruh negatif bagi masyarakat kota Parepare. Salah satunya yaitu penerimaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah yang sebelumnya kontra terhadap pemerintahan walikota Parepare. Sebagian besar juga masyarakat merasa bahwa baik pemerintahan maupun wilayah pemerintahan sekarang ini dalam hal tersebut adalah kota Parepare sekarang lebih baik dari sebelumnya dengan pembukaan dan pemanfaatan lahan yang lebih efektif dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti ruang terbuka hijau dan sarana liburan keluarga lainnya.

Terkait dengan program *Kareba Wanuatta*, masyarakat merasa pemberitaannya terlalu pro kepada pemerintah dan hampir tidak adanya ruang untuk masyarakat menyampaikan aspirasi baik itu berupa saran untuk pemerintah maupun keluhan terhadap suatu kebijakan tertentu. Pemberitaan yang kurang berimbang terhadap kinerja pemerintah kemudian memunculkan sisi negatif dari pemerintahan. Terbukti dari respon masyarakat yang menyatakan bahwa hubungan sosial pemerintah kota Parepare kurang harmonis. Hal ini dikarenakan dalam setiap pemberitaan terkait pemerintahan hanya melibatkan satu pihak saja tanpa memunculkan pihak tertentu lainnya secara terang-terangan dalam hal ini wakil Walikota Parepare.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng banyak memberi pengaruh positif terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare. Dilihat dari banyaknya persentase yang lebih dari 50% yang sifatnya jawaban positif. Hal tersebut dikarenakan, untuk mengukur apakah jawaban tersebut kuat dilihat dari persentase responden yang memilih, apakah melebihi 50% atau dibawahnya.

Bukan hanya dampak yang terjadi tetapi ada pengaruh yang signifikan antara program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare. Terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat tabel kerja dengan signifikan 5% diperoleh r-tabel 0,3610. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh r-hitung 0,9949 yang berarti r-hitung lebih besar dari r-tabel atau  $0,9949 > 0,3610$ . Hal tersebut berarti penelitian ini berhasil, yang berarti terjadi suatu pengaruh antara program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan Walikota Parepare.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

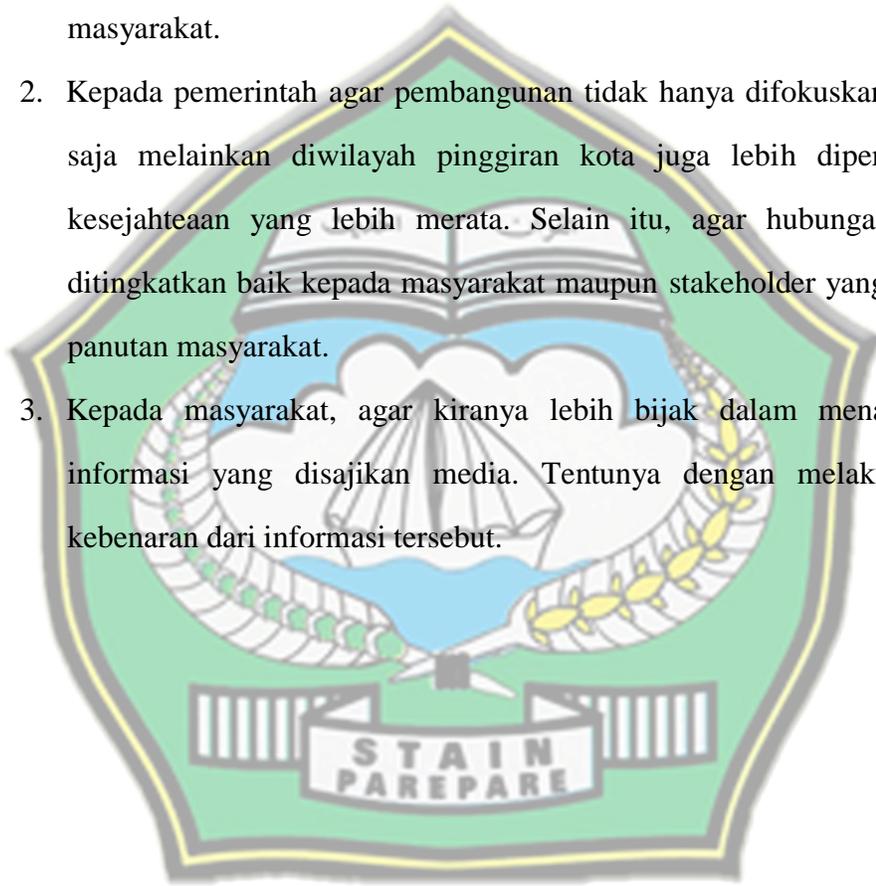
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di kota Parepare yang merupakan langganan PT. Yusma Vision Parepare selaku mitra perusahaan yang menyiarkan siaran MCTV Ajatappareng yang membahas tentang pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pemberitaan program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dalam pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare lebih mendukung kebijakan pemerintah dengan persentase respon masyarakat yang menyatakan demikian diatas 50%. Penegasan pernyataan tersebut dapat dilihat pada pertanyaan angket nomor 5 yang terkait pemberitaan program *Kareba Wanuatta* dengan persentase 73%.
2. Terdapat pengaruh positif antara pemberitaan program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng dan pembentukan opini publik terkait kepemimpinan walikota Parepare. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket terkait respon masyarakat dengan persentase lebih dari 50% pernyataan sifatnya jawaban positif. Hal tersebut merupakan alat ukur untuk menyatakan kuat atau tidaknya jawaban tersebut.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka disarankan;

1. kepada pemilik media untuk senantiasa menyajikan informasi yang berimbang, program yang lebih kreatif serta inovatif guna lebih menarik minat masyarakat untuk mengikuti setiap program yang disiarkan kepada masyarakat.
2. Kepada pemerintah agar pembangunan tidak hanya difokuskan di pusat kota saja melainkan di wilayah pinggiran kota juga lebih diperhatikan untuk kesejahteraan yang lebih merata. Selain itu, agar hubungan sosial lebih ditingkatkan baik kepada masyarakat maupun stakeholder yang terkait selaku panutan masyarakat.
3. Kepada masyarakat, agar kiranya lebih bijak dalam menanggapi setiap informasi yang disajikan media. Tentunya dengan melakukan *crosscek* kebenaran dari informasi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elviandro, dkk. 2014. *Komunikasi Massa suatu pengantar, edisi revisi Cet. 4*; Bandung: Refika
- Amir , Mafri. 1999. *Etika komunikasi massa dalam pandangan islam, Cet. 2*; Jakarta: Logos
- Bungin, M. Burhan. *Metode penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media Group
- Erfina Lisa, Agitha. 2012. “*Fungsi Media Massa dalam pembentukan Opini Publik*”, (Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan)
- Hamang Najed, M. Nasri. 2014. *Tafsir Sosial: Tauhid, Ibadah dan Akhlak, Cet. 1* Yogyakarta: TrustMedia 2014
- Ikha Priyanti, Maezi. 2013. “*Peranan Media Televisi Dalam Pembentukan Perilaku Politik Berkenaan Dengan Pilkada Jawa Tengah Tahun 2013*” (Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang)
- Iskandar Muda , Deddy.2015. *Jurnalistik Televisi: menjadi reporter profesional, Cet. 2*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi serba ada serba makna, Cet.1*;Jakarta:Kencana
- LIPI, “*Problem komunikasi antara Aparat Polri dan Pnegunjuk Rasa*”, (Komunika 10, No. 2, 2007), h. 36
- Maxwell, Jhon. 2009. *Kepemimpinan 101; inspirasi dan wawasan bagi Pemimpin, edisi terjemahan. cet. 4* Jakarta: Mitra Media
- Morissan. 2008. *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi Cet. 1*; Jakarta: Kencana
- Morissan. 2014. *Teori komunikasi individu hingga massa. (Cet. 2*; Bandung: Kencana Prenamedia Group),
- Mufid, Muhamamd. 2010. *Komunikasi dan reguasi penyiaran, Ed. 1. Cet. 3*; Jakarta: Kencana

- Sugiono. 2013. *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Riduan. 2015. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Bandung :Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode penelitian bisnis*, Jakarta : Salemba Empat
- “Data jumlah stasiun televisi di Indonesia,” Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_televisi\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_di_Indonesia) (29 September 2016)
- “Daftar televisi lokal,” Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_televisi\\_lokal\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_lokal_di_Indonesia) ( 29 September 2016)
- “Hadist tentang Televisi”,Muslim.or.id; Televisi dalam sorotan.  
<https://muslim.or.id/1654-televisi-dalam-sorotan.html> (01 Oktober 2016)
- Ilmu komunikasi, “*spiral of silent theory*” blog Ilmu Komunikasi.  
<https://teraskomunikasi.wordpress.com/2010/05/10/spiral-of-silence-theory/> (29 September 2016)
- Ita Puspita Sari “Pengertian program berita,” Si editor: program acara televisi.  
<http://sieditor.blogspot.co.uk/2012/04/program-acara-televisi.html> (02 Oktober 2016)
- Kehumasan A “Teori opini publik Walter Lippmann”, berbagi ilmu, opini publik.  
<http://praoneunpad.blogspot.co.uk/2012/11/opini-publik-a.html> (02 Oktober 2016)
- “Profil program MCTV Ajatappareng,” Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/MCTV\\_Pare](https://id.wikipedia.org/wiki/MCTV_Pare) ( 29 September 2016)
- Sofyan Chalid bin Idham Ruray “Hadist tentang konten berita”,Larangan menyampaikan semua berita yang mendengarkan.  
<http://sofyan.blogspot.co.uk/2012/11/larangan-hadist-a.html> (02 Oktober 2016)

Umar Abu Jasmine “Hadist tentang Televisi”, hukum tv dalam rumah, Ashabul Hadist. <https://ashhabulhadits.wordpress.com/tag/hukum-tv-di-dalam-rumah/> (01 Oktober 2016)





LAMPIRAN

## Lampiran I : DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

Judul Penelitian : Pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV

Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik  
kepemimpinan walikota Parepare

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda Checklist (√) pada Option dibawah ini
3. Jawablah dan yang harus anda isi hanya satu dari pilihan yang tersedia
4. Jawablah pertanyaan isian dan isilah sesuai dengan alasannya

Identitas pribadi

NAMA : \_\_\_\_\_

Keterangan :

SS : Sangat setuju      STS : sangat tidak setuju

S : Setuju                      TS : Tidak Setuju

a. Pertanyaan kuesioner

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka menonton siaran MCTV Ajatappareng (dulunya CTV Pare)				
2	Saya suka menonton program berita <i>Kareba Wanuatta</i> di MCTV Ajatappareng				
3	Saya selalu meunggu berita yang akan tayang keesokan harinya pada program <i>Kareba Wanuatta</i>				
4	Saya merasa berita tentang pemerintah kota Parepare terlalu dilebih-lebihkan				
5	Saya merasa berita program <i>Kareba Wanuatta</i> mendukung kebijakan pemerintah kota Parepare				
6	Saya merasa berita program <i>Kareba Wanuatta</i> mengkritik kebijakan pemerintah kota Parepare				

7	Banyak kegiatan pemerintah yang saya ketahui melalui pemberitaan program <i>Kareba Wanuatta</i>				
8	Pemberiaan program <i>Kareba Wanuatta</i> menurut saya sangat berimbang				
9	Pemberitaan <i>Kareba wanuatta</i> sangat membantu Pemerintah dalam penyampaian kebijakannya				
10	Saya mendukung kebijakan pemerintah daerah yang disosialisasikan melalui program <i>Kareba Wanuatta</i>				
11	Media MCTV Ajatappareng adalah media pencitraan pemerintah Parepare				
12	Setiap kebijakan adalah untuk kemajuan dan kebaikan wilayah dan masyarakat				
13	Tujuan penyampaian kebijakan melalui media adalah sebagai sarana penyerapan aspirasi sebelum menerapkan kebijakan pemerintah				
14	Saya melihat kebijakan pemerintah kota Parepare sangat merakyat				
15	Pemberitaan <i>Kareba wanuatta</i> telah sesuai dengan kinerja pemerintah kota Parepare				
16	Saya sangat mendukung kebijakan pemerintah setelah menonton berita Program <i>Kareba Wanuatta</i>				
17	Program <i>Kareba Wanuatta</i> adalah sarana penyampaian aspirasi masyarakat				
18	Setelah menonton berita program <i>Kareba wanuatta</i> , saya merasa pemerintah sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya				
19	Saya merasa pemerintah kota Parepare sangat menjaga hubungan sosial baik dengan masyarakat maupun dengan stakeholdernya				
20	Saya merasa kota Parepare jauh lebih baik dibawah kepemimpinan walikota sekarang ini				

**Lampiran : II****PANDUAN FORMAT WAWANCARA  
RESPONDEN MASYARAKAT**

Judul Penelitian : Pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare

Lokasi Penelitian : kota Parepare

Objek Penelitian : Masyarakat yang menjadi langganan PT. Yusma

**Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah anda berminat/suka menonton siaran MCTV Ajatappareng ?
2. Apakah anda selalu mengikuti program acara *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng setiap harinya ?
3. Apa harapan anda terhadap pemilik media terutama mengenai program *Kareba Wanuatta* ?
4. Adakah pengaruh yang anda rasakan setelah menonton program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng ?
5. Apa harapan anda terhadap pemerintah sekarang ini ?

**Lampiran: III**

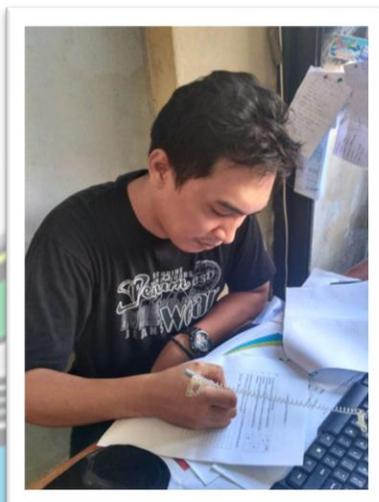
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar Pengisian kuesioner penelitian kalangan pegawai



Gambar Pengisian kuesioner penelitian kalangan masyarakat



Gambar Pengisian kuesioner penelitian kalangan pegawai Swasta



Gambar Pengisian kuesioner penelitian kalangan Remaja

Lampiran: IV

Data Pelanggan PT. Yusma Vision Parepare

**PT. YUSMA VISION PARE (CTV PARE )**  
 JL. OPU DAENG SIRAJU NO.11 TLP. 0421-28713,Fax.0421-27222  
 KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN

DAFTAR NAMA PENGELOLAH DAN JUMLAH PELANGGAN TV.KABEL  
 PT. YUSMA VISION PARE TAHUN 2017

NO	NAMA PENGELOLAH	JLH PELANGGAN	KETERANGAN
1	DRS.AHMAD JAIS MUIN	1.150	BTN BILIBILI KAB.PINRANG
2	AHMAD AMIRUDDIN NURDIN,SE	769	BTN LAPADDE PERMAI DEPAN UMPAR
3	AMINUDDIN MELLO	720	BTN ANDI ANTO SOREANG
4	DRS.H.M.YUNUS	200	JL.MUHAMMADIYAH PAREPARE
5	HASRUDDIN HANAFI	150	JALAN KIJANG
6	HENDRA TAJUDDIN	200	BTN. BERINGIN PAREPARE
7	H.M.CIBE MUIS	960	UJUNG LARE PAREPARE
8	BASTIAN NONTJI	797	LUMPU
9	AHMAD HIDAYAH	300	JL. ANDI SINTA UJUNG BARU
10	H.ANWAR HALIM	548	JL. LAHALLEDE PAREPARE
11	H.M.NASIR B.KADY	364	BTN MARHAM PAREPARE
12	SAHARUDDIN / EONG	296	JL MUH.ARSYAD SOREANG
13	DRS.H.M.MANNAN TJITJI	245	JL. JEND. SUDIRMAN PAREPARE
14	ACY RAZAK	125	BTN PATTUKU PERMAI SOREANG
15	ANSAR	173	PERUMNAS / JL. JEND. SUDIRMAN
16	EDY AGUSSALIM, ST	987	BTN. SAO LAPADDE PAREPARE
17	IR.ADB. MALIK	524	JL. MALLUSETASI PAREPARE
18	MUH. RUSLI	567	JL. SAMPARAJA PAREPARE
19	ALVENT	299	JL.KEBUN SAYUR
20	H.BAHARUDDIN MAPPA	240	PERUMNAS BLOK B
21	HAMIRAH	134	JL. SAWI PAREPARE
22	SUPRI / PURI	160	JL. JEND. SUDIRMAN KAMP.MANDAR
23	HJ. HALIMAH TONRANGENG	140	TONRANGENG DALAM
24	MUH.ANDI DAHLAN,ST	140	JL. JEND. SUDIRMAN
25	SYAHRUDDIN / DUDING	127	LABEMPA JL.KE PERUMNAS PAREPARE
26	Kapt. CHB. SION MANIHURUK	93	JL.A.YANI KM.4 PAREPARE
27	Serda NJOTO. ABDULLAH	70	BTN. RINDAM WIRABUANA PAREPARE
28	HARJO SUSILO	30	BTN. LAPADDE PERMAI DEPAN UMPAR
29	HJ.SRI MEIRIANY, SH	125	BTN. TIMURAMA PAREPARE
30	USMAN	56	PERUMNAS BLOK G PAREPARE
31	IR.H.A.AMIR MAHMUD	40	JL. VETERAN PAREPARE
32	HJ.MURNI LAPPALAPAE	175	LAPPALAPAE KAB. PINRANG
33	MUH. AMMAR BOJO	80	BOJO II KAB. BARRU
	JUMLAH PELANGGAN	10.984	

PAREPARE, 21 MEI 2017  
 KADIV. ADMINISTRASI  
 A. MUHAMMADIN NO. 11 PAREPARE  
 ARIS NURDI

Lampiran: V

Logo MCTV Ajatappareng



Tampilan bumper berita *Kareba Wanuatta*



**Lampiran: VI**

**Presenter berita Program *Kareba Wanutta***



**Presenter berita Program *Kareba Wanutta* oleh siswa yang sedang Prakering**



Lampiran: VII

Surat izin melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE  
Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-706 /Sti.08/PP.00.9/03/2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUHAMMAD BASKAR  
Tempat/Tgl. Lahir : TENRO PALESO, 13 Juli 1989  
NIM : 12.3100.003  
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. BUMI ASRI, KEL. BUMI HARAPAN, KEC. BACUKIKI  
BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH PROGRAM KAREBA WANUATTA DI MCTV PARE TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

01 Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaid

**Lampiran: VIII**  
**Surat izin penelitian**

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare  
Kode Pos 91111, Email : [kesbang@pareparekota.go.id](mailto:kesbang@pareparekota.go.id) Website : .....

---

Parepare, 01 Maret 2017  
Kepada  
Yth. **Camat se-Kota Parepare**

Nomor : 070/081/BKBP  
Lampiran : ---  
Perihal : **Izin Penelitian.-**

Di - Parepare

**DASAR :**

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-706/Sti.08/PP.00.9/03/2017 Tanggal 01 Maret 2017. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **MUHAMMAD BASKAR**  
Tempat/Tgl Lahir : Tonro Palesu, 13 Juli 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
A l a m a t : Jl. Bumi Asri, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :  
" **PENGARUH PROGRAM KAREBA WANUATTA DI MCTV PARE TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE** "

Selama : Tmt. 01 Maret s/d 15 April 2017  
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
dan POLITIK KOTA PAREPARE  
Sekretaris

  
**DRS. A. LUFTI MUSA, M.Si.**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19670418 199403 1 005

**TEMBUSAN** : Kepada Yth,  
1. Gubernur Prov. Sul Sel Cq. Kepala BKB Sul Sel di Makassar  
2. Walikota Parepare di Parepare  
3. Ketua STAIN Kota Parepare di Parepare  
4. Sdr. **MUHAMMAD BASKAR**  
5. ....

**Lampiran: IX**

**Surat keterangan selesai Meneliti**



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**KECAMATAN UJUNG**  
Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165  
Kode Pos 91111, Email : [ujung@pareparekota.go.id](mailto:ujung@pareparekota.go.id)  
Website : [www.kecamatanujung.webs.com](http://www.kecamatanujung.webs.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800 /99 /Ujung

Yang bertanda tangan dibawah ini :

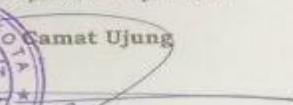
Nama : **H. YUNUS NONCI, S.Pd, MM**  
Jabatan : Camat Ujung Kota Parepare  
NIP : 19700307 199103 1 003  
Alamat : Jl. Mattirotasi No. 22 Kota Parepare

Nama : **MUHAMMAD BASKAR**  
N I M : 12.3100.003  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komuniukasi

Dinyatakan telah selesai melaksanakan Penelitian/Wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan skripsi dengan judul " PENGARUH PROGRAM KAREBA WANUATTA DI MCTV PARE TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK KEPEMIMPINAN WALIKOTA PAREPARE", Sejak tanggal 01 Maret s.d 15 April 2017, berdasarkan Surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/081/BKBP, tanggal 01 Maret 2017 Perihal : Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 April 2017

  
Camat Ujung  
  
**H. YUNUS NONCI, S.Pd, MM**  
:197003071991031003

**Lampiran: X**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andi Sakinah

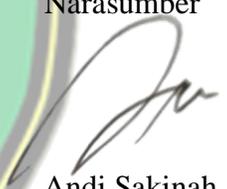
Alamat : Jl. Sulawesi No. 39 Parepare

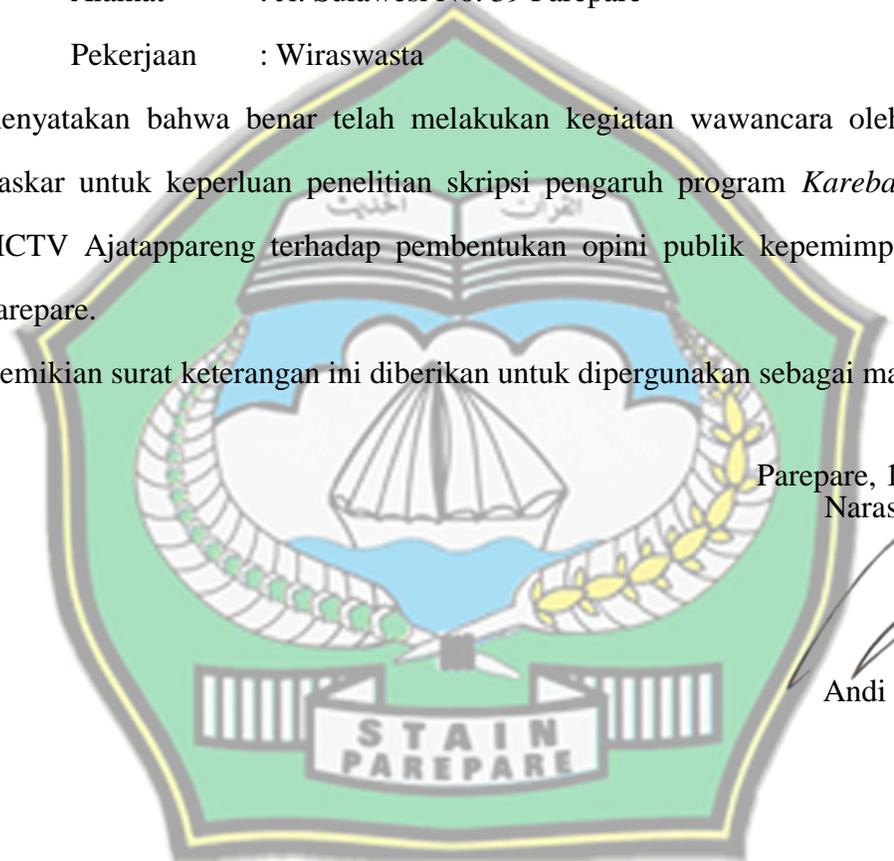
Pekerjaan : Wiraswasta

menyatakan bahwa benar telah melakukan kegiatan wawancara oleh Muhammad Baskar untuk keperluan penelitian skripsi pengaruh program *Kareba Wanuatta* di MCTV Ajatappareng terhadap pembentukan opini publik kepemimpinan walikota Parepare.

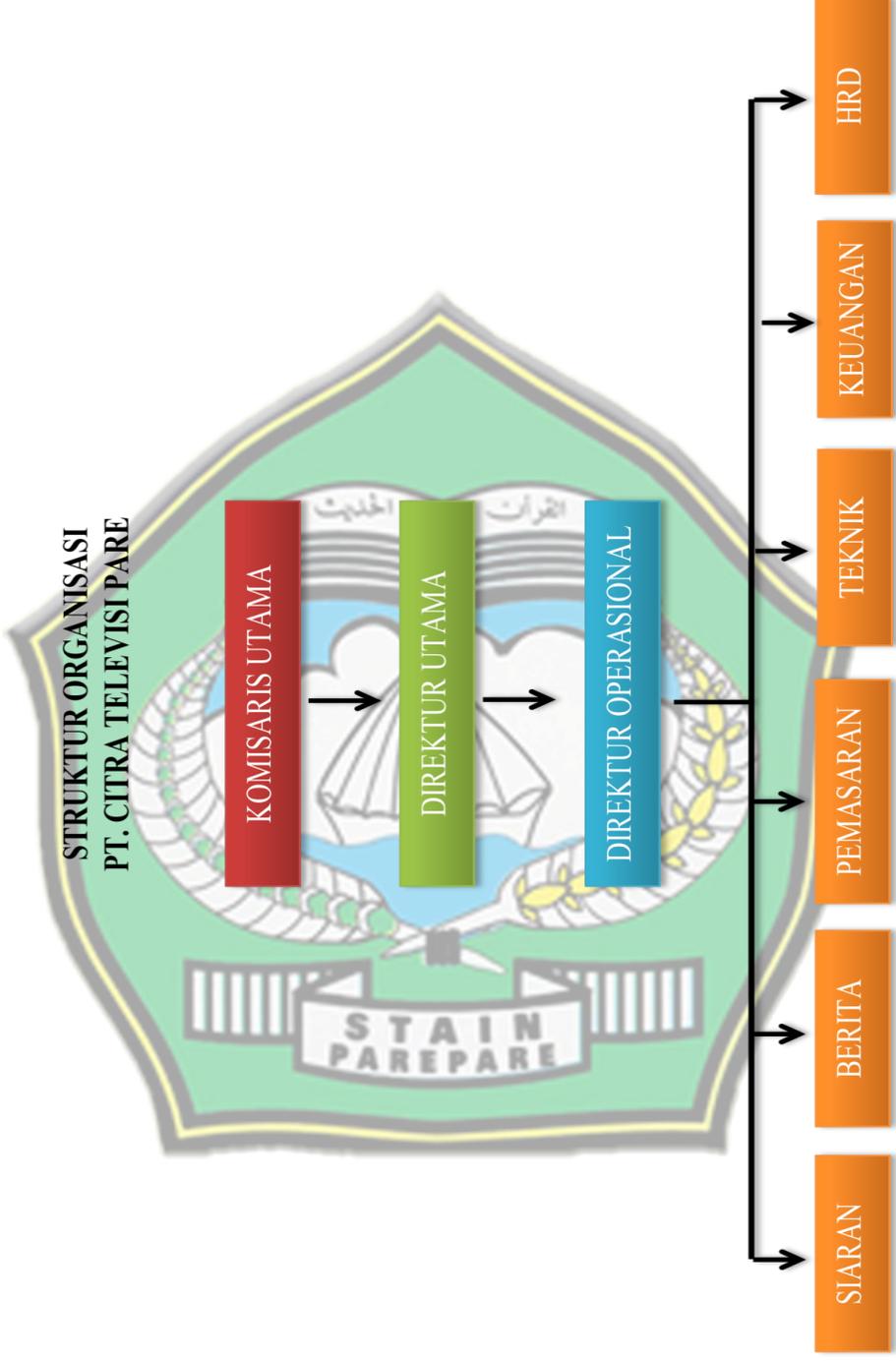
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 17 Mei 2017  
Narasumber

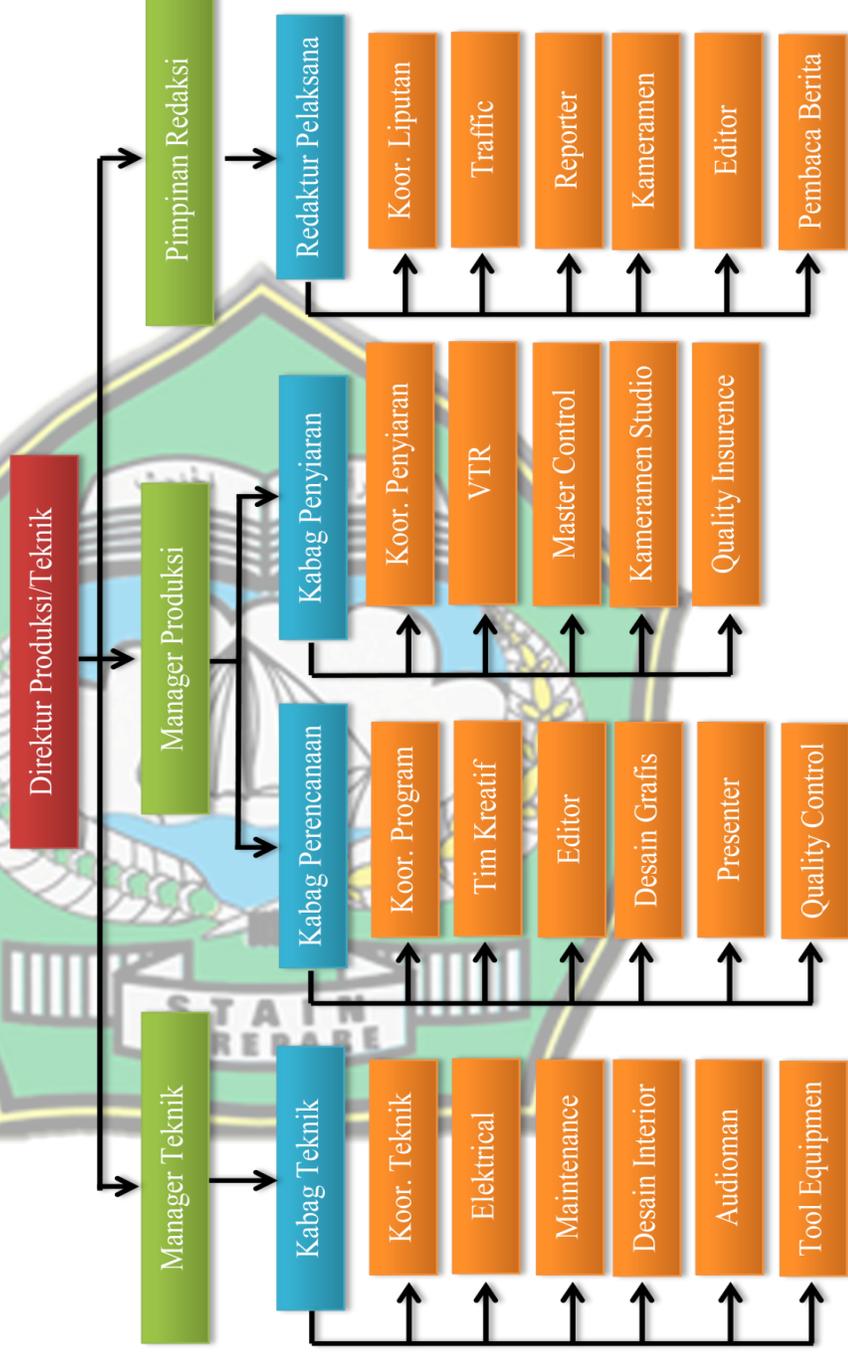
  
Andi Sakinah



**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. CITRA TELEVISI PARE**



**STRUKTUR ORGANISASI  
DIVISI PRODUKSI**



## RIWAYAT PENULIS



Muhammad Baskar, Lahir di Tonro Palesu Desa Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada tanggal 13 Juni 1989, anak bungsu dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri, Abdul Latif dan Sitti Mardiana.

Penulis memulai pendidikan di Tonro Palesu Desa Balielo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dari Sekolah Dasar (SD) di SDN 368 Tonro Palesu yang sekarang berganti nama menjadi SDN 363 Balielo hingga tamat pada tahun 2002. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pammana Kab. Wajo dan tamat pada tahun 2005. Setelah itu, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pammana dengan jurusan Ilmu Sosial dan tamat pada tahun 2008.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Puang ri Maggalattung (PRIMA) Kab. Wajo jurusan Ilmu Administrasi Negara namun hanya 3 semester. Setelah tiga tahun, akhirnya penulis sadar akan pentingnya pendidikan untuk sebuah pekerjaan yang layak setelah berada di Parepare. Sehingga penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Jurusan Komunikasi dan Dakwah Program Study Komunikasi Penyiaran Islam.